PENGARUH STABILITAS HARGA LOGAM MULIA DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN TABUNGAN EMAS DI PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG BANDA ACEH

Skripsi

Diajukan Oleh:

AL MUNAJELI
NPM. 2205190014

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1448 H/2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	PENGARUH STABILITAS HARGA LOGAM MULIA DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN TABUNGAN EMAS DI PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG BANDA ACEH
Nama	:	AL MUNAJELI
NPM	:	2205190014
Program Studi	:	PERBANKAN SYARIAH

Banda Aceh, 10 Agustus 2026

Disetujui Oleh

Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua
Susi Wardani, S.H.I., M. Ag.	**Cut Fitriani, S.E., M.Pd.**
NIDN. 1322038801	**NIDN. 1326097701**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi:

PENGARUH STABILITAS HARGA LOGAM MULIA DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN TABUNGAN EMAS DI PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG BANDA ACEH

Nama	: AL MUNAJELI
NPM	: 2205190014
Program Studi	: PERBANKAN SYARIAH

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/ Tanggal:
Senin, 10 Agustus 2026 M
26 Safar 1448 H
di
Banda Aceh
Tim Penguji,

1. Susi Wardani, S.H.I., M. Ag. — Penguji I ( )
   NIDN. 1322038801
2. Dedi Zumardi, S.Pd.I. — Sekretaris ( )
   NIDN.
3. Cut Fitriani, S.E., M.Pd. — Penguji II ( )
   NIDN. 1326097701
4. Hemma Marlenny, S.E., M.Si., Ak., CA. — Penguji III ( )
   NIDN. 1307087501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Stabilitas Harga Logam Mulia dan Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh"** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari djtemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026
Yang membuat penyataan,



Al Munajeli
NPM. 2205190014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Stabilitas Harga Logam Mulia dan Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh".** Tak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang menderang seperti sekarang ini.

Pengajuan skripsi ini telah melibatkan beberapa pihak yang sangat membantu banyak hal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menyampaikan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Dr. Rosnidarwati., S.Ag., M.A.** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. **Susi Wardani., S.H.I., M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. **Susi Wardani., S.H.I., M.Ag.** selaku dosen pembimbing I dan **Cut Fitriani, S.E., M.Pd.** selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis, serta memberikan banyak masukan yang berharga.
4. **M. Naufal Hidayat., Lc., M.E**. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk Ayah tercinta, **Salman.,** dan ibu tercinta, **Mariah.,** yang selalu menjadi sumber kasih sayang, doa, dan semangat bagi penulis dalam menjalani setiap

langkah kehidupan. Terima kasih atas segala pengorbanan, didikan, dan dukungan yang tiada henti hingga penulis mampu sampai pada tahap ini dalam menyelesaikan skripsi.

6. Teman-teman dan sahabat seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu, penulis dengan hati terbuka mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik bagi kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026
Penulis

AL MUNAJELI
NPM. 2205190014

ABSTRAK

Al Munajeli (2026). Pengaruh Stabilitas Harga Logam Mulia dan Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

Studi ini berangkat dari pengamatan atas kontraksi signifikan dalam permintaan layanan tabungan emas PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh, yang tampak dari penurunan aktivasi rekening baru sebesar 12,5% dan penyusutan volume transaksi harian mencapai 10,5% pada awal 2025, di tengah volatilitas ekstrem harga logam mulia dan tekanan inflasi yang mengikis daya beli masyarakat. Tujuan penelitian ialah menguji secara empiris bagaimana stabilitas harga logam mulia dan inflasi mempengaruhi permintaan tabungan emas, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif-eksplanatori, studi melibatkan 96 responden yang dipilih dari populasi 2.150 nasabah aktif menggunakan teknik *simple random sampling* dengan margin kesalahan 10%. Pengumpulan data memanfaatkan kuesioner berskala *Likert* dan data sekunder dari dokumen internal organisasi, selanjutnya dianalisis melalui pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear multivariat dengan dukungan SPSS 32. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel stabilitas harga logam mulia tidak memberikan dampak signifikan sebesar 0,769 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa Stabilitas Harga tidak berpegaruh signifikan Permintaan Tabungan Emas sedangkan inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas. Secara simultan, model mampu menjelaskan 93,0% dari variabilitas permintaan tabungan emas. F hitung dari variable Permintaan Tabungan Emas sebesar 618,113 Dengan demikian, hipotesis nol (H_O) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Stabilitas Harga dan Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas secara Bersama-sama ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Penemuan ini memvalidasi emas sebagai instrumen *hedging* inflasi yang ampuh, mendorong nasabah untuk menabung emas guna melindungi nilai aset di situasi ekonomi yang bergejolak. Kontribusi studi ini memperdalam pemahaman mengenai teori *Inflation Hedging* dan *Behavioral Finance* dalam konteks keuangan syariah, sambil merekomendasikan manajemen untuk mengintensifkan edukasi finansial tentang fungsi emas sebagai perlindung nilai aset ketimbang fokus pada volatilitas harga jangka pendek.

Kata Kunci: Stabilitas Harga, Inflasi, Permintaan Tabungan Emas, PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PENGESAHAN ii
LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Konsep Tabungan Emas 13
B. Stabilitas Harga Logam Mulia 23
1. Pengertian Stabilitas Harga Logam Mulia 23
2. Teori Stabilitas Harga Logam Mulia 24
3. Stabilitas Harga Logam Mulia dalam Konteks PT. Pegadaian Syariah 25
4. Indikator Stabilitas Harga Logam Mulia 26
C. Inflasi 27
1. Pengertian Inflasi 27
2. Teori Inflasi 28
3. Inflasi dalam Konteks Pegadaian Syariah 30
4. Indikator Inflasi 31
D. Permintaan Tabungan Emas 32
1. Pengertian Permintaan Tabungan Emas 33
2. Teori Permintaan 35
3. Permintaan Tabungan Emas dalam Konteks PT. Pegadaian Syariah 36
4. Indikator Permintaan Tabungan Emas 38
E. PT. Pegadaian Syariah 41
1. Pengertian Gadai 42
2. Rukun Gadai Syariah 43
3. Syarat Sah *Rahn* (Gadai Syariah) 45

4. Perbedaan Gadai Syariah dan Gadai Konvensional 46
F. Penelitian yang Relevan 53
G. Kerangka Pemikiran 58
H. Hipotesis Penelitian 60

BAB III METODE PENELITIAN 61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 62
C. Populasi dan Sampel 62
1. Populasi 62
2. Sampel 63
D. Jenis dan Sumber Data 65
1. Data Primer 65
2. Data Sekunder 65
E. Teknik Pengumpulan Data 66
1. Kuesioner 66
2. Dokumentasi 66
F. Defenisi Operasional Variabel 67
1. Stabilitas Harga Logam Mulia (X_1) 68
2. Inflasi (X_2) 69
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 70
H. Teknik Analisis Data 72
1. Analisis Deskriptif 72
2. Uji Asumsi Klasik 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 78
1. Sejarah Umum PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh 78
2. Tujuan PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh 79
3. Struktur Organisasi PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh 80
B. Hasil Penelitian 83
1. Analisis Deskriptif 83
2. Deskripsi Responden 84
3. Uji Validitas dan Reliabilitas 88
4. Uji Asumsi Klasik 91
5. Analisis Regresi Linier Berganda 94
C. Uji Hipotesis 98
1. Uji t 98
2. Uji F 99
3. Koefisien Determinasi (R^2) 100

D. Pembahasan 101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 106
A. Simpulan 106
B. Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Pembukaan Rekening Baru 5
2.1 Perbedaan Gadai Syariah dan Gadai Konvensional 47
2.2 Penelitian yang relevan..... 57
3.1 Instrumen Penelitian..... 66
3.2 Model hubungan antara variabel penelitian 67
4.1 Hasil Analisis Deskriptif..... 83
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 85
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 86
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 87
4.5 Uji Validitas Variabel X..... 88
4.6 Uji Validitas Variabel Y 89
4.7 Hasil Reliabilitas Stabilitas Harga (X1) 90
4.8 Hasil Reliabilitas Inflasi (X2)..... 90
4.9 Hasil Reliabilitas Permintaan Tabungan Emas (Y) 90
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas untuk Variabel Y 94
4.11 Hasil *Model Summary* 95
4.12 Hasil ANOVA 96
4.13 Tabel *Coefficients* 96
4.14 Uji t Permintaan Tabungan Emas (Y)..... 98
4.15 Uji F Permintaan Tabungan Emas (Y) 99
4.16 Koefisien Determinasi (R^2) 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran 59
4.1 Struktur Organisasi 81
4.2 Uji Normalitas P-Plot Untuk Variabel Permintaan Tabungan Emas (Y)..... 92
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas ScatterplotVariabel (Y) 93

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner

Lampiran 2. Jawaban Responden

Lampiran 3. Uji Validitas

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Lampiran 5. Frekuensi Jawaban Responden

Lampiran 6. R Tabel

Lampiran 7. Dokumentasi penelitian

Lampiran 8. SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian global pada periode 2024-2025 memperlihatkan dinamika yang sangat kompleks, di mana ketidakpastian geopolitik serta fluktuasi pasar modal dunia telah memicu perubahan perilaku investasi pada berbagai lapisan masyarakat. Di Indonesia, kesadaran Masyarakat akan pentingnya manajemen risiko keuangan pribadi semakin meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi yang dibarengi dengan tantangan inflasi yang *persisten* (Bank Indonesia, 2024).

Investasi tidak lagi dipandang sebagai upaya mencari keuntungan spekulatif, melainkan telah bergeser menjadi mekanisme perlindungan nilai aset terhadap penurunan daya beli mata uang. Pada konteks ini, instrumen investasi berbasis emas kembali menjadi primadona karena sifatnya yang berwujud (*Tangible*), likuid, serta memiliki rekam jejak historis yang kuat pada ranah menjaga stabilitas nilai harta kekayaan di tengah guncangan ekonomi global yang tidak menentu (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Secara teoritis, dominasi emas terkait portofolio investasi masyarakat didukung oleh *Safe Haven Theory*, yang menempatkan emas sebagai aset pelindung utama ketika pasar keuangan tradisional seperti saham dan obligasi mengalami volatilitas tinggi. (Menurut Sukirno 2020), emas memiliki korelasi negatif atau rendah dengan aset keuangan lainnya, sehingga mampu meminimalisir risiko kerugian total melalui sebuah portofolio investasi. Fenomena ini diperkuat oleh data tahun 2024 yang menunjukkan bahwa di tengah kenaikan suku bunga global, harga

emas dunia justru menyentuh rekor tertinggi baru, yang mencerminkan tingginya permintaan sebagai respons terhadap kekhawatiran resesi dan ketidakstabilan moneter internasional (OJK, 2024). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat modern semakin rasional pada upaya memilih instrumen yang mampu memberikan keamanan jangka panjang bagi kesejahteraan masa depan mereka.

Selain itu, pada perkembangan literatur ekonomi modern, emas juga dianalisis melalui pendekatan *Behavioral Finance Theory* yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu rasional, tapi juga dipengaruhi oleh persepsi, emosi, dan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi. Menurut (Baker dan Ricciardi 2021), pada situasi ketidakpastian ekonomi dan tekanan inflasi, investor cenderung menunjukkan perilaku *flight to safety*, yaitu mengalihkan aset ke instrumen yang lebih aman seperti emas. Hal ini memperkuat posisi emas sebagai instrumen lindung nilai (*safe haven asset)* yang tidak hanya didasarkan pada faktor fundamental, tetapi juga faktor psikologis investor.

Selanjutnya, *teori Portfolio Diversification Modern* yang dikembangkan lebih lanjut dalam studi keuangan kontemporer juga menegaskan pentingnya emas dalam portofolio investasi. Menurut Baur dan Lucey yang diperbarui dalam kajian oleh Shahzad et al. (2021), emas memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko portofolio karena korelasinya yang rendah terhadap aset keuangan lainnya. pada kondisi inflasi tinggi dan ketidakstabilan pasar, keberadaan emas pada portofolio dapat meningkatkan stabilitas nilai kekayaan secara keseluruhan.

Menurut perspektif ekonomi Islam, pengelolaan harta benda memiliki kedudukan yang sangat fundamental sebagai bagian dari *Maqasid Syariah*, khususnya pada pilar *Hifdz al-Maal* (Menjaga harta). Islam memerintahkan umatnya untuk tidak membiarkan harta mengendap tanpa nilai produktif, namun juga melarang praktik-praktik yang mengandung unsur riba pada pengembangannya. Hal ini sejalan dengan peringatan Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 34:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْاَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُوْنَ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗوَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوْنَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۙفَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ (التوبة: ٣٤)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para *rabi* dan *rahib* benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (Manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (Bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. *(QS. At-Taubah: 34)*

Ayat ini menjadi landasan penting pada pengelolaan kekayaan agar tidak sekadar disimpan, tetapi juga dioptimalkan untuk kemaslahatan. Untuk konteks tabungan emas, produk ini dapat menjadi alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah karena memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyimpan kekayaan tanpa *riba*.

Di sisi lain, pada konteks inflasi, teori *Inflation Hedging Theory* menjelaskan bahwa emas merupakan salah satu instrumen yang efektif maupun Upaya menjaga nilai kekayaan terhadap kenaikan harga. Menurut penelitian terbaru oleh Umar et al. (2021), emas terbukti memiliki hubungan positif dengan inflasi

pada jangka panjang, sehingga ketika inflasi meningkat, permintaan terhadap emas cenderung meningkat sebagai bentuk perlindungan nilai aset.

Selain aspek perlindungan nilai, Islam juga sangat menekankan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan kesiapan menghadapi masa sulit melalui pengelolaan harta yang bijak.hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ (الحشر: ١٨)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. *(QS. Al-Hasyr: 18)*

Perintah untuk memperhatikan "hari esok" pada ayat tersebut memberikan landasan filosofis bagi pentingnya memiliki simpanan atau investasi yang tangguh. Teori manajemen keuangan syariah memandang bahwa investasi emas merupakan salah satu implementasi nyata dari perintah Allah untuk mempersiapkan ketahanan ekonomi keluarga dan umat. Dengan memiliki tabungan emas, nasabah telah berupaya melakukan mitigasi risiko finansial pada lingkup kehidupan duniawi agar tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah secara ekonomi di masa depan.

Pada perspektif keuangan syariah modern, pengelolaan investasi berbasis emas juga dikaitkan dengan prinsip *Islamic Wealth Management* yang menekankan keseimbangan antara keuntungan dan keberkahan. Menurut (Hasan dan Dridi 2022), instrumen berbasis aset riil seperti emas lebih dianjurkan dalam sistem keuangan Islam karena memiliki nilai intrinsik yang jelas serta terhindar dari spekulasi berlebihan (*Gharar*) dan *riba*. Hal ini menjadikan tabungan emas sebagai

salah satu pilihan investasi yang tidak hanya aman secara finansial tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah.

Fenomena empiris yang terdapat pada ranah operasional PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh menampilkan adanya tren yang cukup serius sepanjang periode 2024 hingga awal 2025. Berdasarkan data internal perusahaan, tercatat bahwa angka pembukaan rekening baru (*New Open Account*) dan jumlah transaksi aktif harian mengalami penurunan. Rincian komparasi data operasional tersebut disajikan berikut ini:

Tabel 1.1 Pembukaan Rekening Baru

Indikator Operasional	Kuartal I 2024	Kuartal I 2025	Tingkat Penurunan
Pembukaan Rekening Baru (*New Open Account*)	400 rekening	350 rekening	12,5%
Jumlah Transaksi Aktif Harian	2.000 transaksi	1.790 transaksi	10,5%

Penurunan ini terjadi secara linier dan eksplisit mengonfirmasi bahwa minat masyarakat untuk mulai berinvestasi emas terhambat oleh kondisi makroekonomi. Ketidakstabilan harga logam mulia yang menembus rekor tertinggi baru telah menciptakan hambatan psikologis bagi calon nasabah. Kondisi ini membuat nasabah cenderung menunda pembukaan rekening karena merasa harga perolehan sudah tidak lagi terjangkau melalui sisa pendapatan disposibel yang mereka miliki saat ini. Oleh karena itu, penurunan data ini menjadi landasan yang kuat untuk menguji secara empiris motif dan pergeseran reaksi dari keseluruhan populasi yang berjumlah 2.150 nasabah aktif.

Kontras antara target pertumbuhan yang diharapkan perusahaan dengan realitas penyusutan 12,5% pada registrasi rekening baru merupakan anomali yang menuntut investigasi lebih jauh (Pegadaian Syariah, 2024). Situasi ini memunculkan paradoks sosial-ekonomi; meskipun masyarakat Aceh secara historis memiliki tingkat pemahaman keuangan Islam yang sangat baik, daya beli mereka nyatanya tetap rentan terkikis oleh guncangan inflasi domestik. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa tren negatif ini tidak bisa disederhanakan sebagai siklus kelesuan musiman semata. Sebaliknya, fenomena ini merefleksikan pergeseran struktural, di mana konsumen bertransformasi menjadi jauh lebih konservatif dalam merencanakan alokasi aset masa depan mereka. Rangkaian fakta empiris tersebut memberikan pijakan yang solid bagi penelitian ini untuk membuktikan sejauh mana indikator makroekonomi secara aktual mendikte keputusan nasabah.

Jika ditelaah melalui kacamata ekonomi mikro, pergerakan minat terhadap tabungan emas idealnya tunduk pada hukum permintaan (*Law of Demand*), di mana lonjakan harga berbanding terbalik dengan kuantitas yang diminta. Kendati demikian, realitas pasar di Banda Aceh menunjukkan karakteristik yang unik. Di wilayah ini, elastisitas harga ternyata sangat dibentuk oleh seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan syariah serta sentimen mereka terhadap risiko. Merujuk pada pandangan Wahyuni dan Putra (2021), nasabah institusi syariah sangat rasional dalam mengkalkulasi beban biaya pemeliharaan (*Mu'nah*) sekaligus menuntut transparansi transaksi. Oleh karena itu, tatkala tekanan inflasi memuncak dan menguras daya beli riil, kalkulasi rasional tersebut

mendorong masyarakat untuk memangkas alokasi investasi emas mereka. Rangkaian sebab-akibat inilah yang pada akhirnya terekam dalam penyusutan volume transaksi aktif sebesar 10,5% pada awal tahun 2025.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis selama magang di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh, ditemukan bahwa sebagian nasabah menunda membuka tabungan emas ketika harga logam mulia meningkat tajam. Selain itu, banyak calon nasabah yang belum memahami sepenuhnya bagaimana inflasi dan perubahan harga emas mempengaruhi nilai tabungan mereka. Pegawai di cabang tersebut sering mengadakan edukansi kepada masyarak tentang pentingnya menabung emas dan juga mengakui bahwa edukasi kepada masyarakat tentang produk tabungan emas masih perlu ditingkatkan agar nasabah tidak salah persepsi terhadap risiko dan potensi keuntungan. Kondisi ini menggambarkan adanya gap riset (*Research gap*) antara teori ekonomi makro tentang hubungan harga dan inflasi dengan perilaku nyata nasabah PT. Pegadaian Syariah di lapangan.

Ditinjau dari aspek *novelty* (Kebaruan), penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman baru tentang bagaimana stabilitas harga logam mulia dan inflasi dapat memengaruhi minat masyarakat dalam menabung emas di lembaga keuangan syariah, khususnya di Banda Aceh. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti pengaruh harga emas terhadap investasi emas secara umum, bukan dalam konteks tabungan emas di lembaga syariah yang berbasis akad dan nilai keadilan Islam. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan aspek ekonomi makro dan perilaku keuangan syariah.

Urgensi penelitian **"Pengaruh Stabilitas Harga Logam Mulia dan Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh"** terletak pada kebutuhan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh dalam meningkatkan permintaan tabungan emas melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika harga emas serta perubahan tingkat inflasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak Pegadaian Syariah untuk menyusun kebijakan pemasaran, strategi layanan, dan program edukasi nasabah yang lebih tepat sasaran. Selain itu, secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara faktor-faktor makroekonomi dan perilaku keuangan syariah di Indonesia, khususnya dalam konteks produk tabungan emas pada lembaga keuangan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas harga logam mulia berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh?
3. Apakah pengaruh stabilitas harga logam mulia dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh stabilitas harga logam mulia Secara signifikan siterhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh?
2. Untuk menganalisis Pengaruh Inflasi Secara signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh?
3. Untuk menganalisis stabilitas harga logam mulia dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah dan keuangan Islam, dengan menambah pemahaman tentang hubungan antara faktor makroekonomi (Seperti harga logam mulia dan inflasi) terhadap perilaku masyarakat dalam menabung emas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori permintaan dalam konteks ekonomi syariah, yang berlandaskan prinsip keadilan dan keseimbangan.

2. Manfaat Praktis

Bagi PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan strategi pemasaran dan kebijakan harga untuk meningkatkan minat masyarakat menabung emas, terutama di tengah fluktuasi harga logam mulia dan tingkat inflasi yang berubah-ubah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi manajemen untuk meningkatkan edukasi kepada nasabah agar lebih memahami risiko dan potensi keuntungan dari tabungan emas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran konsep variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris guna menghindari perbedaan interpretasi. Pada penelitian ini, definisi operasional untuk masing-masing variabel dan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Harga Logam Mulia (X_1)

Stabilitas harga logam mulia didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana harga emas tidak mengalami fluktuasi atau perubahan nilai yang terlalu tinggi dalam masa waktu tertentu. Kondisi ini mencerminkan adanya keseimbangan yang terjaga antara permintaan dan penawaran emas di pasar domestik, baik pada level domestik maupun internasional. Bagi nasabah atau investor, stabilitas ini menjadi faktor psikologis sekaligus pertimbangan utama pada mengambil keputusan untuk menabung emas. saat harga emas cenderung stabil, masyarakat merasa lebih aman dari risiko

kerugian investasi, sehingga kepercayaan untuk menempatkan dana dalam bentuk emas di lembaga keuangan syariah akan meningkat.

2. Inflasi (X_2)

   Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta terus-menerus yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Pada penelitian ini, inflasi dipandang sebagai faktor makroekonomi yang memengaruhi alokasi pendapatan nasabah antara konsumsi dan investasi.Kenaikan tingkat inflasi sering kali mendorong masyarakat untuk mencari instrumen "lindung nilai" (*Hedging*) guna menjaga nilai kekayaan mereka dari pengikisan nilai mata uang. Namun, inflasi yang terlalu tinggi juga berisiko menurunkan kemampuan menabung masyarakat karena sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang harganya meningkat.

3. Permintaan Tabungan Emas (Y)

   Permintaan tabungan emas adalah tingkat keinginan dan kemampuan riil masyarakat untuk memiliki serta menambah saldo investasi emas mereka melalui produk Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah. Variabel ini tidak hanya diukur dari sisi minat saja, tetapi juga melalui tindakan nyata nasabah dalam bertransaksi. Indikator utama dari permintaan ini meliputi frekuensi transaksi nasabah, jumlah saldo emas yang terakumulasi dalam gram, serta penambahan jumlah rekening baru dalam periode tertentu. Permintaan ini sangat bergantung pada persepsi nasabah mengenai kemudahan, keamanan, dan keuntungan investasi emas dibandingkan instrumen keuangan lainnya.

4. PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh adalah unit bisnis dari PT. Pegadaian yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Sebagai lembaga keuangan non-bank, instansi ini menjadi wadah bagi masyarakat di Banda Aceh untuk melakukan investasi melalui produk Tabungan Emas dengan skema akad *rahn* dan *murabahah* yang transparan. Pada konteks penelitian ini, kantor cabang tersebut berperan sebagai lokasi di mana interaksi ekonomi antara penyedia layanan dan nasabah terjadi. Fokus pembahasannya adalah pada bagaimana layanan dan mekanisme operasional di cabang ini mampu memfasilitasi kebutuhan investasi emas masyarakat sesuai dengan aturan syariah yang berlaku di aceh.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tabungan Emas

1. Pengertian Tabungan Emas

Tabungan emas dalam diskursus keuangan kontemporer didefinisikan sebagai instrumen investasi berbasis komoditas yang memungkinkan masyarakat melakukan akumulasi saldo emas melalui sistem pembelian pecahan kecil mulai dari 0,01gram yang tercatat secara digital namun didukung sepenuhnya oleh cadangan fisik logam mulia (*Underlying asset*). Menurut (Amalia, Lawang, dan Akil 2023), mekanisme ini merupakan bentuk sinergi antara layanan jual beli (*Murabahah*) dan jasa penitipan (*Wadiah atau ijarah*) yang memberikan rasa aman bagi nasabah karena tidak perlu menyimpan fisik emas secara mandiri di tengah risiko pencurian. (Kumari dan Veena 2024), menegaskan bahwa tabungan emas di Indonesia berfungsi secara efektif sebagai *inflation hedge* (Pelindung nilai inflasi), di mana data empiris menunjukkan bahwa kenaikan inflasi justru memicu peningkatan permintaan masyarakat terhadap emas sebagai upaya mempertahankan daya beli.

Pada perspektif inklusi keuangan, (A'yun 2025). Pada studinya menekankan bahwa tabungan emas digital merupakan implementasi nyata dari konsep *Maqasid Syariah*, khususnya pilar *Hifzh al-Maal* (Menjaga harta), karena sifatnya yang transparan, adil, dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat untuk berinvestasi tanpa hambatan modal besar. Dengan demikian, tabungan emas bukan sekadar produk perbankan, melainkan sebuah strategi manajemen risiko aset yang

memiliki imunitas tinggi terhadap *volatilitas* pasar keuangan global dan gejolak ekonomi domestik.

2. Dasar Hukum Tabungan Emas Syariah

Sebelum meninjau dari aspek regulasi dan fatwa kontemporer, konsep dasar mengenai urgensi menyisihkan sebagian harta untuk masa depan telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Tabungan emas sebagai instrumen penyimpan nilai (*store of value*) memiliki relevansi filosofis dengan strategi Nabi Yusuf AS dalam menghadapi siklus ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori manajemen risiko keuangan modern yang dikemukakan oleh (Huda 2024), yang menyatakan bahwa ketahanan ekonomi individu maupun negara sangat bergantung pada disiplin dalam mengalokasikan aset produktif pada masa surplus untuk menjaga ketersediaan likuiditas pada masa krisis. Berikut adalah rincian tahapan perencanaan tersebut sebagaimana tertulis dalam QS. *Yusuf* ayat 47-49:

Pertama, Nabi Yusuf AS memberikan arahan strategis mengenai pentingnya memacu produktivitas sektor riil yang dibarengi dengan pola konsumsi yang efisien dan terukur sebagai fondasi utama ketahanan ekonomi. Terkait perspektif ekonomi Islam, perintah untuk membiarkan hasil panen tetap pada tangkainya merupakan representasi dari pemilihan instrumen penyimpanan aset yang memiliki daya tahan paling tinggi terhadap kerusakan fisik maupun penyusutan nilai secara ekonomi (*Depresiasi).* Pada konteks sistem keuangan modern, metode penyimpanan ini sangat identik dengan karakteristik emas yang dikenal sebagai aset riil yang tidak dapat terdistorsi oleh inflasi serta memiliki nilai intrinsik yang stabil melintasi berbagai zaman dan peradaban. Menurut (Pratama 2024), pemilihan aset yang tepat

di masa surplus merupakan kunci utama dalam manajemen kekayaan agar akumulasi modal tidak habis tergerus oleh beban biaya penyimpanan yang tinggi atau penurunan daya beli uang keretas secara drastis. Hal ini dijelaskan secara eksplisit dalam QS. *Yusuf* ayat 47:

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَاَبًاۚ فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَأْكُلُوْنَ (يوسف: ٤٧)

Artinya: (Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. *(QS. Yusuf 47:)*

Kedua, narasi berikutnya memberikan pemahaman mendalam mengenai fungsi cadangan aset strategis tersebut sebagai instrumen penyelamat sekaligus penyangga utama (*Buffer*) di tengah periode krisis yang tidak terduga di masa depan. Nabi Yusuf AS secara visioner memprediksi datangnya masa paceklik berkepanjangan yang secara masif akan menguras seluruh persediaan logistik masyarakat jika tidak dikelola melalui perencanaan yang matang dan sistematis sejak awal masa tanam. Pada literatur teori investasi kontemporer, langkah mitigasi ini dikenal dengan istilah fungsi *safety net* atau jaring pengaman finansial, di mana tabungan emas memainkan peran krusial sebagai instrumen lindung nilai *(Hedging*) yang paling efektif dan teruji. Emas diakui secara global sebagai *safe haven asset* yang nilainya cenderung meningkat atau setidaknya bertahan ketika nilai mata uang kertas atau komoditas lainnya mengalami penurunan tajam akibat guncangan ekonomi, instabilitas politik, atau inflasi yang tidak terkendali. Hal ini ditegaskan dalam QS. *Yusuf* ayat 48:

ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَّأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تُحْصِنُوْنَ (يوسف: ٤٨)

Artinya: Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (Tahun) yang sangat sulit (Paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (Bibit gandum) yang kamu simpan. *(QS. Yusuf 48:)*

Ketiga, penjelasan penutup pada rangkaian ayat tersebut memberikan gambaran optimis mengenai hasil akhir dari kedisiplinan dalam menabung dan pengelolaan aset yang konsisten, yaitu tercapainya stabilitas ekonomi serta pemulihan kesejahteraan secara menyeluruh. Setelah berhasil melewati masa krisis yang berat dengan dukungan cadangan simpanan yang kuat dan likuid, masyarakat akan memasuki fase kemakmuran kembali di mana produktivitas dan daya beli dapat dipulihkan secara maksimal tanpa harus memulai dari nol. Secara *teoretis,* kepemilikan aset dalam bentuk tabungan emas memberikan apa yang disebut sebagai *financial peace of mind* atau ketenangan finansial bagi para pemiliknya, karena mereka memiliki landasan modal yang kokoh untuk bangkit kembali pasca guncangan ekonomi. Ketahanan finansial ini tidak hanya berdampak pada level individu, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih resilien karena basis kekayaan masyarakat tersimpan dalam aset riil yang memiliki nilai nyata, sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Yusuf ayat 49:

ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ عَامٌ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ۝ (يوسف: ٤٩)

Artinya: Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (Anggur). *(QS. Yusuf: 49)*

Penyelenggaraan produk keuangan berbasis syariah menempatkan landasan hukum sebagai aspek fundamental untuk memastikan setiap mekanisme transaksi selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang universal. Produk tabungan emas serta

berbagai layanan investasi logam mulia yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah tidak hanya wajib memenuhi ketentuan operasional perbankan, tetapi juga harus berpedoman pada fatwa-fatwa resmi yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta regulasi teknis dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keberadaan landasan hukum ini berfungsi sebagai panduan strategis bagi lembaga dalam merancang, mengelola, dan mengawasi produk agar tetap berada dalam koridor syariah, sekaligus memitigasi risiko hukum (*Legal risk*) dan memberikan rasa aman *(Sharia compliance)* kepada nasabah. Menurut (Sutedi 2022), kepatuhan terhadap regulasi ini merupakan bentuk perlindungan konsumen yang memastikan setiap gram emas yang ditabung oleh masyarakat memiliki dasar kepemilikan yang sah dan transparan secara hukum positif maupun hukum Islam.

Adapun fatwa dan regulasi yang menjadi acuan dalam transaksi emas syariah antara lain sebagai berikut:

a. Fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Emas secara Tidak Tunai, yang membolehkan transaksi emas dengan sistem order (*Unallocated*) selama emas tersedia dan dapat diserahterimakan.
b. Fatwa DSN-MUI No. 121/DSN-MUI/II/2018 tentang Transaksi Emas Secara Digital, bahwa transaksi emas digital diperbolehkan selama ada pemilikan yang sah, jelas, dan tidak mengandung *riba* serta *gharar.*
c. Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyelenggaraan produk keuangan syariah.

3. Mekanisme Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah

Landasan teoritis mengenai mekanisme tabungan emas di lembaga keuangan syariah merujuk pada ketentuan hukum Islam yang mengatur transaksi komoditas secara non-tunai. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Emas Tidak Tunai, dijelaskan bahwa emas diposisikan sebagai barang dagangan (*Sil'ah*) dan bukan lagi sebagai alat tukar atau uang, sehingga transaksinya diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba. Mekanisme ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki aset logam mulia melalui sistem cicilan atau tabungan yang fleksibel, yang tujuannya untuk melindungi nilai kekayaan nasabah dari dampak inflasi dan fluktuasi ekonomi. Keberadaan fatwa ini memberikan kepastian hukum bagi institusi seperti PT. Pegadaian Syariah untuk menyediakan layanan investasi yang aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariat bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Selain aspek jual beli, mekanisme operasional tabungan emas juga harus memenuhi standar tata kelola yang ditetapkan dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 121/DSN-MUI/II/2018 tentang Transaksi Emas Digital serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 tentang Produk dan Layanan Lembaga Keuangan Syariah. Regulasi ini menekankan pentingnya ketersediaan fisik emas (*Underlying asset)* yang harus setara dengan saldo digital yang tercatat dalam akun nasabah guna menghindari praktik *gharar* atau ketidakjelasan barang dalam transaksi. PT. Pegadaian Syariah diwajibkan untuk menjamin keamanan fisik emas yang dititipkan nasabah melalui sistem manajemen penyimpanan yang profesional dan berasuransi, sehingga hak kepemilikan nasabah tetap terlindungi secara substansial.

Transparansi informasi mengenai harga jual, harga beli kembali (*Buyback)*, serta rincian biaya administrasi menjadi syarat mutlak dalam menjalankan mekanisme ini agar tercipta hubungan hukum yang adil dan saling menguntungkan antara nasabah dan pihak pengelola.

Adapun mekanisme tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah meliputi tahapan-tahapan berikut:

a. Pembukaan rekening, dilakukan secara langsung dengan mendatangi kantor cabang atau melalui *platform digital* resmi yaitu aplikasi *tring*. Melalui aplikasi *tring*, nasabah dapat melakukan registrasi secara mandiri dengan mengisi data diri serta melengkapi persyaratan administratif digital untuk mendapatkan akses penuh terhadap layanan investasi emas secara praktis dan efisien.
b. Pembelian emas, nasabah memiliki kesempatan untuk membeli emas dalam jumlah kecil mulai dari berat 0,01 gram sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing. Setiap nominal dana yang disetorkan oleh nasabah pada saat transaksi akan langsung dikonversikan secara otomatis ke dalam satuan gram emas berdasarkan harga pasar yang berlaku secara *real-time* di sistem Pegadaian.
c. Penyimpanan emas, seluruh aset emas yang telah dibeli oleh nasabah akan dicatat dalam bentuk saldo digital, namun secara fisik emas tersebut disimpan dan dikelola oleh pihak Pegadaian sebagai emas fisik *unallocated.* Hal ini memastikan bahwa setiap saldo yang muncul di akun nasabah

memiliki jaminan ketersediaan logam mulia yang nyata di gudang penyimpanan kolektif yang aman dan diawasi secara ketat.

d. Penjualan atau pencetakan, nasabah diberikan fleksibilitas untuk mengelola saldo emas mereka, dengan menjualnya kembali kepada Pegadaian *(Buyback*) untuk mendapatkan uang tunai maupun mengajukan permohonan pencetakan fisik. Pilihan pencetakan fisik memungkinkan nasabah untuk memiliki emas dalam bentuk batangan nyata dengan membayar biaya cetaknya sesuai dengan ukuran gramasi yang tersedia di pasaran.

e. Biaya administrasi, mencakup biaya pengelolaan rekening serta biaya fasilitas titipan yang besarannya telah ditentukan mengikuti ketentuan internal PT. Pegadaian Syariah. Seluruh biaya yang dibebankan kepada nasabah dipastikan tetap berada dalam koridor syariah tanpa mengandung unsur riba, serta berada di bawah pengawasan rutin Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjaga integritas layanan.

4. Tujuan Tabungan Emas

Secara teoritis, investasi dalam bentuk emas dalam ekonomi syariah dipandang sebagai instrumen perlindungan nilai (*Hedging*) yang paling efektif dalam menjaga daya beli masyarakat dari ancaman inflasi. Emas memiliki nilai intrinsik yang stabil dan diakui secara global sebagai aset *safe haven*, yang berarti nilainya cenderung bertahan atau bahkan meningkat saat terjadi gejolak ekonomi atau depresiasi nilai tukar mata uang. Mekanisme tabungan ini bertujuan untuk memfasilitasi akumulasi kekayaan bagi masyarakat secara bertahap, sehingga

hambatan modal besar di awal dapat teratasi dan masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi dapat memiliki aset riil yang likuid. Dengan demikian, tujuan utama dari produk ini adalah menciptakan ketahanan finansial jangka panjang bagi nasabah melalui kepemilikan komoditas yang aman, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

Landasan hukum dan teori mengenai tujuan produk ini diperkuat secara formal melalui Fatwa DSN-MUI Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Emas Tidak Tunai yang memberikan legalitas bagi masyarakat untuk memiliki emas melalui skema non-tunai atau tabungan. Selain itu, Fatwa DSN-MUI Nomor 121/DSN-MUI/II/2018 tentang Transaksi Emas Digital menegaskan bahwa tujuan dari layanan ini adalah untuk menjamin keamanan transaksi yang didukung sepenuhnya oleh kepemilikan aset fisik yang nyata (*Underlying asset*) di pihak penyedia layanan. Sejalan dengan hal tersebut, regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) menyatakan bahwa pengembangan produk keuangan syariah seperti tabungan emas bertujuan untuk meningkatkan literasi serta inklusi keuangan syariah di Indonesia secara signifikan. Melalui fatwa dan regulasi ini, tujuan tabungan emas diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan ekonomi umat melalui praktik investasi yang bebas dari unsur *maysir, gharar*, maupun *riba.*

Tujuan adanya tabungan emas antara lain:

a. Memberikan sarana investasi jangka panjang bagi masyarakat dengan risiko rendah.
b. Melindungi nilai kekayaan dari pengaruh inflasi dan gejolak ekonomi.

c. Memberikan kemudahan bagi masyarakat menengah ke bawah agar dapat berinvestasi emas secara bertahap.
d. Mengembangkan kebiasaan menabung secara berkelanjutan sesuai prinsip syariah.
e. Mendorong inklusi keuangan syariah melalui instrumen berbasis aset riil *(Real asset)*.

Implementasi tabungan emas merupakan instrumen *hedging* yang efektif dalam memitigasi inflasi sekaligus menjadi solusi finansial inklusif berbasis syariah. Melalui akumulasi aset riil yang terjangkau, program ini memfasilitasi kepemilikan emas secara bertahap guna menjaga stabilitas nilai kekayaan masyarakat dalam jangka panjang. Secara sistematis, kehadiran instrumen ini memperkokoh inklusi keuangan syariah di Indonesia melalui penyediaan akses investasi yang aman, likuid, dan transparan bagi berbagai lapisan masyarakat.

5. Manfaat Tabungan Emas Bagi Nasabah

Manfaat tabungan emas bagi nasabah secara teoritis mencakup perlindungan nilai kekayaan dari dampak inflasi serta penyediaan instrumen investasi yang likuid dan aman berdasarkan prinsip syariat Islam. Merujuk pada Fatwa DSN-MUI Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Emas Tidak Tunai, nasabah memperoleh keuntungan berupa akses kepemilikan aset logam mulia secara bertahap dengan nominal yang sangat terjangkau, sehingga hambatan permodalan bagi masyarakat menengah ke bawah dapat teratasi dengan baik.

Manfaat tabungan emas antara lain:

a. Aman, karena emas merupakan aset yang nilainya stabil dalam jangka panjang.
b. Terjangkau, pembelian emas dapat dimulai dari nominal kecil.
c. Nilai investasi meningkat, emas terbukti sebagai aset lindung nilai *(Hedging)* yang dapat melindungi kekayaan dari inflasi.
d. *Likuid,* emas dapat dicairkan kapan saja melalui penjualan kembali.
e. Sesuai syariah, bebas dari unsur *riba, gharar,* dan spekulasi berlebihan.
f. Mudah diakses, melalui layanan digital PT. Pegadaian Syariah sehingga transaksi cepat dan transparan.

Tabungan emas merupakan solusi investasi strategis yang efektif untuk menjaga stabilitas kekayaan dari dampak inflasi melalui sistem yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan dukungan digitalisasi, layanan ini memberikan kemudahan akses serta likuiditas tinggi bagi masyarakat luas, sekaligus berfungsi sebagai instrumen kunci dalam membangun ketahanan finansial jangka panjang yang inklusif di tengah dinamika ekonomi.

B. Stabilitas Harga Logam Mulia

1. Pengertian Stabilitas Harga Logam Mulia

Stabilitas harga logam mulia merupakan kondisi di mana harga emas tidak mengalami fluktuasi tajam dalam jangka waktu tertentu, baik di pasar domestik maupun internasional. Stabilitas harga menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian karena mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan

penawaran komoditas emas. Ketika harga emas stabil, masyarakat cenderung merasa lebih aman dalam melakukan investasi jangka panjang, seperti tabungan emas. (Sari, 2022).

Emas dikenal sebagai aset lindung nilai *(Hedging asset*) yang digunakan masyarakat untuk menjaga nilai kekayaan dari risiko inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Pada konteks makroekonomi, stabilitas harga emas dipengaruhi oleh kondisi global, seperti pergerakan nilai tukar dolar AS, tingkat inflasi, serta tingkat suku bunga internasional. Ketika kondisi ekonomi dunia tidak menentu, harga emas cenderung meningkat karena banyak investor beralih pada aset yang lebih aman. (BPS, 2024).

Berdasarkan konteks keuangan syariah, stabilitas harga logam mulia memiliki peran penting karena menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi secara halal melalui produk tabungan emas di lembaga keuangan syariah. Jika harga emas relatif stabil, maka risiko kerugian menjadi lebih rendah dan daya tarik investasi emas makin meningkat. Oleh sebab itu, menjaga kestabilan harga logam mulia merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga seperti PT. Pegadaian Syariah (Pegadaian Syariah, 2024).

2. Teori Stabilitas Harga Logam Mulia

Menurut teori ekonomi klasik, harga suatu barang ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan terhadap emas meningkat sementara pasokannya tetap, maka harga akan naik. Sebaliknya, apabila pasokan meningkat melebihi permintaan, harga akan turun. Teori ini menjelaskan bahwa kestabilan harga dapat dicapai jika terdapat keseimbangan antara kedua

faktor tersebut. (Sukirno, 2021).Teori modern menyatakan bahwa harga logam mulia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti tingkat inflasi global, kebijakan moneter, dan kondisi geopolitik dunia.

Ketika ketidakpastian ekonomi meningkat, investor cenderung membeli emas sebagai aset aman, sehingga mendorong kenaikan harga emas. Sebaliknya, ketika ekonomi stabil, harga emas cenderung stagnan. (Mankiw, 2021). Berdasarkan pandangan Islam, kestabilan harga menjadi salah satu wujud keadilan ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Islam mendorong kegiatan ekonomi yang bebas dari spekulasi (*Gharar*) yang berlebihan. Dengan demikian, stabilitas harga logam mulia mencerminkan sistem ekonomi yang seimbang dan berkeadilan. (Antonio, 2022).

3. Stabilitas Harga Logam Mulia dalam Konteks PT. Pegadaian Syariah

Berdasarkan praktiknya, PT. Pegadaian Syariah sangat memperhatikan faktor stabilitas harga emas karena menjadi dasar penetapan nilai taksiran dan perhitungan *margin* keuntungan. Fluktuasi harga yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian dalam transaksi, terutama bagi nasabah yang ingin menabung emas secara berkala. Oleh karena itu, PT. Pegadaian Syariah melakukan monitoring harga emas setiap hari untuk menjaga keadilan dalam setiap transaksi (Pegadaian Syariah, 2024).

Pegadaian Syariah juga berperan sebagai lembaga yang memberikan edukasi kepada masyarakat agar memahami risiko perubahan harga emas. Dengan demikian, nasabah dapat mengambil keputusan investasi berdasarkan prinsip

kehati-hatian (*Prudential*). Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan transparansi dan keadilan pada setiap akad (Fauziah & Azhar, 2022). Selain itu, stabilitas harga logam mulia juga mendukung keberlanjutan produk Tabungan Emas Syariah yang dijalankan Pegadaian. Dengan harga emas yang stabil, nasabah lebih percaya untuk berinvestasi karena nilai simpanan mereka tidak mengalami penurunan signifikan. Stabilitas harga ini berkontribusi pada peningkatan permintaan produk tabungan emas di Masyarakat (Sari & Rahim, 2021).

4. Indikator Stabilitas Harga Logam Mulia

Beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur stabilitas harga logam mulia antara lain:

a. Tingkat fluktuasi harga emas dalam periode tertentu.
b. Perbandingan harga emas lokal dengan harga emas internasional.
c. Persepsi masyarakat terhadap kestabilan harga logam mulia.

Indikator ini membantu lembaga keuangan dalam memprediksi tren harga emas di masa depan (Yusuf & Pratama, 2021). Selain indikator ekonomi, terdapat pula indikator psikologis yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kestabilan harga. Ketika masyarakat merasa harga emas stabil, mereka lebih cenderung menabung atau berinvestasi emas. Namun, jika terjadi lonjakan harga, sebagian masyarakat menunda pembelian karena khawatir terhadap risiko penurunan nilai di masa mendatang (Widodo, 2023).Berdasarkan konteks Pegadaian Syariah, indikator stabilitas harga digunakan sebagai acuan dalam menentukan *margin,* waktu pembelian, serta estimasi keuntungan produk tabungan

emas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap indikator ini penting dalam pengambilan keputusan bisnis berbasis syariah (Santoso & Aziz, 2024).

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi mengurangi nilai uang sehingga daya beli masyarakat menurun. Pada konteks ekonomi makro, inflasi tidak hanya mencerminkan naiknya harga satu atau dua barang, tetapi kenaikan harga keseluruhan yang mencerminkan melemahnya stabilitas ekonomi (Putri & Hidayat, 2021).

Menurut pandangan (Keynesian 2021), inflasi terjadi karena meningkatnya permintaan agregat terhadap barang dan jasa sementara penawaran tidak mampu mengimbanginya. Kondisi ini dikenal dengan istilah *demand pull inflation* (Sukirno, 2020). Selain itu, inflasi juga dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi atau kenaikan harga bahan baku (*Cost push inflation*) (Mankiw, 2021).

Ajaran Islam secara tegas melarang terjadinya lonjakan inflasi yang berakar dari praktik *riba*, penimbunan barang dagangan (*ihtikar*), maupun praktik ekonomi yang tidak adil. Rasulullah SAW menolak seluruh bentuk aktivitas niaga yang berisiko menciptakan ketimpangan harga pasar dan merugikan kepentingan publik. Dengan demikian, paradigma ekonomi Islam memberikan titik berat pada aspek keadilan, ekuilibrium (keseimbangan), beserta kestabilan harga sebagai instrumen utama dalam memelihara kesejahteraan umat (Antonio, 2022).

2. Teori Inflasi

Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*) yang dipelopori oleh Irving Fisher menjelaskan bahwa tingkat harga dalam suatu perekonomian memiliki korelasi linear dan searah dengan volume uang yang beredar. Hubungan fungsional ini diformulasikan melalui identitas pertukaran MV = PT, di mana M (*Money Supply*) mewakili jumlah uang beredar, V *(Velocity)* merupakan kecepatan peredaran uang, P (*Price Level)* adalah indeks tingkat harga umum, dan T (*Trade/Transactions)* mencerminkan total volume transaksi riil atau *output* dalam ekonomi. Fisher berasumsi bahwa dalam kondisi keseimbangan jangka pendek, variabel V dan T cenderung bersifat konstan karena dipengaruhi oleh struktur kelembagaan serta kapasitas produksi nasional yang stabil. Oleh karena itu, eskalasi pada jumlah uang beredar (M) yang tidak diakomodasi oleh peningkatan *output riil* (T) secara proporsional akan mengakibatkan kenaikan tingkat harga secara umum (P), yang secara teknis didefinisikan sebagai fenomena inflasi. Dalam konteks manajemen kekayaan, kondisi ini berimplikasi pada *depresiasi* daya beli mata uang fiat, sehingga memicu pergeseran preferensi masyarakat menuju aset riil seperti emas yang memiliki nilai intrinsik stabil dan berfungsi sebagai instrumen pelindung nilai (*Hedging*) yang superior di tengah ketidakpastian moneter (Nopirin, 2021).

Teori Keynesian mengonseptualisasikan bahwa inflasi muncul sebagai konsekuensi dari kondisi di mana permintaan agregat (*Aggregate Demand*) masyarakat melebihi kapasitas penawaran agregat *(Aggregate Supply)* pada tingkat kesempatan kerja penuh (*Full employment*). Fenomena ini menciptakan apa yang dikenal sebagai *inflationary gap* (Celah inflasi), yaitu suatu situasi di mana daya

beli masyarakat yang sangat tinggi menarik tingkat harga umum ke atas karena stok barang dan jasa di pasar tidak mampu mengimbangi laju permintaan tersebut.

Pandangan ini mengidentifikasi inflasi bukan sekadar sebagai gangguan moneter, tetapi juga sebagai kelemahan struktural pada utilisasi sumber daya ekonomi. Oleh sebab itu, intervensi pemerintah memainkan peran yang sangat vital dalam menciptakan stabilisasi makroekonomi. Upaya untuk meminimalisasi tekanan permintaan yang berlebih pada umumnya dilakukan melalui dua instrumen utama: kebijakan fiskal kontraktif yang direpresentasikan oleh pemotongan anggaran belanja atau peningkatan rasio pajak, serta kebijakan moneter ketat yang dijalankan dengan cara menaikkan suku bunga acuan untuk menyusutkan sirkulasi uang (Case & Fair, 2020).

Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, inflasi pada dasarnya dianggap sebagai akibat dari distorsi nilai uang yang dipicu oleh ketidakstabilan sistem moneter berbasis bunga (*Interest-based system*) dan penggunaan uang fiat yang tidak didukung oleh aset nyata (*Underlying assets*). Ekonomi Islam membedakan inflasi menjadi dua kategori utama, yaitu *Natural Inflation* yang disebabkan oleh faktor alamiah seperti penurunan hasil panen, dan *Human Error Inflation* yang diakibatkan oleh perilaku koruptif, manajemen moneter yang buruk, atau pencetakan uang berlebihan tanpa pertumbuhan di sektor riil.

Merespons kerapuhan yang melekat pada uang *fiat*, kerangka keuangan Islam lebih menonjolkan transaksi yang bersandarkan pada aset riil seperti logam mulia. Stabilitas nilai yang ditawarkan oleh emas dan perak tergolong superior karena sifatnya yang *anti-devaluasi* dan tahan terhadap manipulasi moneter. Oleh

karena itu, pengaplikasian emas ke dalam produk keuangan, seperti tabungan emas, diproyeksikan sebagai wujud nyata dari upaya penjagaan harta (*hifdz al-mal*). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk mempertahankan daya beli mereka secara jangka panjang melalui kepemilikan aset dengan nilai intrinsik yang stabil (Rahmawati, 2023).

3. Inflasi dalam Konteks Pegadaian Syariah

Hubungan antara inflasi dan perilaku investasi masyarakat menunjukkan dinamika yang kompleks dan berdampak besar, terutama terkait instrumen tabungan emas di Pegadaian Syariah. Secara konsep, keberlanjutan eskalasi inflasi akan menyusutkan pendapatan riil dan menekan daya beli, sehingga ruang bagi masyarakat untuk menyisihkan dana investasi menjadi sangat terbatas. Meskipun begitu, temuan empiris mengungkapkan bahwa situasi inflasi yang tinggi sering bertindak sebagai katalis bagi pengalihan aset menuju instrumen emas. Faktor pendorong utamanya adalah status emas sebagai *safe haven* yang menjanjikan stabilitas nilai intrinsik. Di saat mata uang fiat terdepresiasi, emas umumnya mencatatkan apresiasi nominal, sehingga menjadikannya instrumen pelindung nilai (*hedging*) yang tangguh untuk memitigasi risiko kejatuhan daya beli (Pegadaian Syariah, 2024).

Implementasi praktis dari Pegadaian Syariah memanifestasikan sebuah peran krusial, yakni mengedukasi publik terkait literasi keuangan dan mitigasi risiko lewat penguasaan aset logam mulia. Karakteristik inklusif yang disematkan pada produk Tabungan Emas Syariah memberikan peluang bagi seluruh strata sosial untuk berinvestasi secara terjangkau, dengan tetap mengoptimalkan kapabilitas

emas dalam mempertahankan nilai aset dari tekanan inflasi. Selarasnya tata kelola transaksi dengan prinsip syariah menjadikan instrumen keuangan ini sebagai jawaban yang komprehensif bagi masyarakat yang membutuhkan perlindungan harta sekaligus integritas terhadap aturan beragama (Hidayati, 2022).

Mencermati dinamika yang ada, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak mutlak menjadi faktor penghambat bagi progres kinerja operasional Pegadaian Syariah. Pada kondisi ketidakpastian ekonomi, fluktuasi nilai tukar maupun apresiasi harga komoditas justru kerap bertransformasi menjadi pemicu tingginya minat atas produk tabungan emas. Fenomena ini mempertegas posisi emas sebagai instrumen investasi yang paling resilien, protektif, dan sesuai dengan batasan etika keuangan Islam. Oleh karenanya, aset logam mulia ini terus menjadi opsi prioritas bagi para nasabah dalam rangka memelihara stabilitas kesejahteraan secara berkelanjutan (Siregar, 2023).

4. Indikator Inflasi

Secara konseptual, besaran permintaan terhadap instrumen tabungan emas merupakan hasil integrasi antara kehendak subjektif dan kemampuan finansial riil nasabah saat mendistribusikan alokasi dananya ke dalam wujud aset logam mulia melalui entitas perbankan atau lembaga keuangan syariah. Kedudukan variabel ini melampaui fungsi angka statistik belaka, sebab ia beroperasi sebagai parameter fundamental yang menilai efektivitas sebuah instrumen keuangan. Penilaian ini difokuskan pada kesanggupan produk tersebut dalam menyokong motif investasi jangka panjang serta mengakomodasi tuntutan publik akan pelindung nilai aset

(*hedging*) dari ancaman inflasi (Sukirno, 2021). Adapun parameter atau indikator yang digunakan dalam kerangka penelitian inimeliputi:

1. Pertumbuhan Nasabah dan Penetrasi Pasar: Diukur melalui peningkatan jumlah rekening baru dan rasio nasabah aktif yang menunjukkan tingkat kepercayaan serta perluasan inklusi keuangan syariah di Banda Aceh (OJK, 2024).
2. Intensitas Transaksional: Terlihat dari frekuensi dan volume pembelian emas harian sebagai bentuk respon nasabah terhadap fluktuasi harga maupun kondisi inflasi (Bank Indonesia, 2024).
3. Akumulasi Saldo Emas: Total berat emas (dalam gram) yang tersimpan mencerminkan kapasitas riil nasabah dalam mengumpulkan aset dan menjaga kekayaan jangka panjang (Sari & Rahmayani, 2024).
4. Persepsi Kemanfaatan dan Keamanan: Penilaian subjektif nasabah terhadap kemudahan akses, jaminan keamanan fisik, serta transparansi akad syariah yang ditawarkan (Ahmad, 2023).
5. Kepuasan dan Minat Berkelanjutan: Kualitas layanan yang memicu niat nasabah untuk terus menambah saldo (*behavioral intention*) serta loyalitas terhadap produk Pegadaian Syariah (Wahyuni & Putra, 2021).

D. Permintaan Tabungan Emas

Secara konseptual, perwujudan dari minat sekaligus kesanggupan nasabah untuk berinvestasi pada aset logam mulia dengan metode setoran fleksibel tercermin pada tingkat permintaan produk tabungan emas. Berpijak pada teori permintaan makroekonomi, intensitas permintaan tersebut sangat ditentukan oleh

dinamika harga komoditas, tingkat pendapatan publik, serta asumsi ketidakpastian situasi ekonomi pada waktu mendatang. Keabsahan syariat dari aktivitas finansial ini dijamin oleh payung hukum yang merujuk pada Fatwa DSN-MUI Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Emas Tidak Tunai dan Fatwa DSN-MUI Nomor 121/DSN-MUI/II/2018 tentang Transaksi Emas Digital. Lebih lanjut, landasan aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021).

1. Pengertian Permintaan Tabungan Emas

Permintaan terhadap instrumen tabungan emas pada dasarnya merupakan manifestasi dari keinginan serta kapasitas finansial riil yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan pembelian dan penyimpanan aset logam mulia secara konsisten melalui layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah. Fenomena ini tidaklah berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai variabel ekonomi makro yang saling berkaitan secara kompleks, seperti dinamika harga emas di pasar domestik, laju inflasi nasional yang memengaruhi daya beli, serta tingkat pendapatan disposibel yang dimiliki oleh masyarakat pada periode tertentu (Pratama, 2021). Pada konteks perencanaan keuangan modern, permintaan ini menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana masyarakat mampu mengalokasikan sumber daya keuangannya untuk perlindungan nilai aset jangka panjang guna menghadapi potensi ketidakpastian ekonomi di masa depan (OJK, 2024).

Secara konvensional, hukum permintaan memberikan gambaran mendasar bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara harga suatu komoditas dengan jumlah permintaan, di mana kenaikan harga cenderung direspons dengan

penurunan minat beli oleh konsumen secara luas. Namun, perilaku ekonomi terhadap instrumen emas sering kali menunjukkan karakteristik yang berbeda atau anomali dibandingkan barang konsumsi pada umumnya, mengingat posisi emas yang dipandang secara universal sebagai aset investasi strategis dengan nilai intrinsik yang sangat tinggi di masa mendatang (Rohimah, 2022). Persepsi kolektif masyarakat terhadap emas sebagai aset pelindung nilai (*Safe haven*) sering kali memicu peningkatan permintaan meskipun harga sedang berada pada tren kenaikan, karena adanya ekspektasi akan apresiasi nilai yang lebih besar di masa depan atau kebutuhan mendesak untuk menjaga kekayaan dari risiko depresiasi nilai mata uang yang fluktuatif (Sukirno, 2021).

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, permintaan terhadap layanan tabungan emas juga dipengaruhi secara fundamental oleh motivasi religius dan kesadaran spiritual masyarakat untuk senantiasa menghindari praktik transaksi keuangan yang bersifat non-halal. Preferensi nasabah untuk memilih instrumen ini didorong oleh keinginan kuat untuk memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi yang mereka jalankan tetap selaras dengan prinsip syariah yang menjunjung tinggi keadilan dan transparansi tanpa melibatkan unsur riba (Misbah, 2023). Produk tabungan emas di Pegadaian Syariah hadir sebagai solusi alternatif yang sangat diminati karena tidak hanya menawarkan mekanisme investasi yang aman dan akunPada, tetapi juga diyakini mampu memberikan nilai keberkahan spiritual bagi para penggunanya dalam setiap langkah perencanaan keuangan yang dilakukan guna mencapai kemaslahatan di masa depan (Sari & Rahmayani, 2024).

2. Teori Permintaan

Permintaan terhadap instrumen tabungan emas secara esensial adalah perwujudan dari preferensi sekaligus kapasitas finansial riil masyarakat dalam menghimpun aset logam mulia secara berkala melalui fasilitas lembaga keuangan syariah. Kemunculan fenomena ini terikat erat dengan interaksi sinergis dari sejumlah variabel ekonomi makro. Faktor-faktor tersebut mencakup volatilitas harga emas domestik, tekanan inflasi nasional terhadap daya beli, dan tingkat pendapatan disposibel publik pada periode tertentu (Pratama, 2021). Pada skema perencanaan keuangan modern, tingkat permintaan ini menjadi indikator fundamental guna mengevaluasi determinasi masyarakat dalam mengalokasikan dananya demi pelindungan nilai aset jangka panjang, terutama untuk memitigasi risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang (OJK, 2024).

Menurut hukum permintaan konvensional, lonjakan harga suatu komoditas umumnya akan direspons dengan penyusutan minat beli publik karena adanya korelasi yang berbanding terbalik. Akan tetapi, instrumen emas sering memanifestasikan anomali perilaku ekonomi yang berbeda dari barang konsumsi standar, mengingat eksistensinya yang diakui secara global sebagai instrumen investasi strategis dengan jaminan nilai intrinsik yang prospektif (Rohimah, 2022). Pandangan kolektif yang meyakini emas sebagai aset *safe haven* justru sering memicu lonjakan permintaan tatkala harganya merangkak naik. Pendorong utamanya adalah ekspektasi apresiasi nilai yang lebih masif serta urgensi pelindungan kekayaan dari ancaman fluktuasi depresiasi mata uang (Sukirno, 2021).

Ditinjau dari epistemologi ekonomi Islam, aspek permintaan terhadap produk tabungan emas memiliki keterikatan fundamental dengan dorongan religius masyarakat guna meminimalisasi paparan transaksi keuangan non-halal. Preferensi publik terhadap instrumen logam mulia ini berakar dari keinginan untuk mengonfirmasi bahwa seluruh praktik ekonominya sejalan dengan prinsip syariah sebuah sistem yang menekankan keadilan dan transparansi serta nihil dari unsur riba (Misbah, 2023). Sebagai solusinya, produk tabungan emas di Pegadaian Syariah muncul sebagai alternatif yang sangat diminati. Instrumen ini tidak semata-mata menawarkan platform investasi yang aman dan akuntabel, tetapi juga dipercaya menyalurkan nilai keberkahan spiritual bagi nasabahnya dalam menyusun strategi finansial untuk meraih kemaslahatan di hari esok (Sari & Rahmayani, 2024).

3. Permintaan Tabungan Emas dalam Konteks PT. Pegadaian Syariah

Lonjakan minat terhadap layanan Tabungan Emas Syariah di Indonesia mengindikasikan terjadinya transformasi pandangan masyarakat dalam menyeleksi instrumen investasi. Publik kini tidak sekadar berorientasi pada imbal hasil finansial, melainkan juga memastikan kepatuhan terhadap kaidah-kaidah syariah. Pemahaman kolektif terkait signifikansi investasi halal telah menstimulasi masyarakat untuk proaktif mengeksplorasi opsi pendanaan yang terbebas dari praktik *riba*, *maysir*, serta *gharar*. Pada konteks ini, emas mendominasi preferensi karena sifatnya yang kokoh dan tangguh merespons gejolak perekonomian (Rahman, 2023). Masifnya peningkatan ketertarikan ini turut didorong oleh keyakinan publik yang memposisikan emas sebagai aset pelindung nilai (*Safe*

haven). Instrumen tersebut dinilai efektif dalam mengamankan kapasitas daya beli masyarakat saat menghadapi instabilitas makroekonomi serta pergolakan nilai tukar mata uang yang marak terjadi beberapa tahun ke belakang (OJK, 2024).

PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh memegang peranan strategis sebagai katalisator dalam memperluas jangkauan investasi emas melalui berbagai inisiatif edukasi dan promosi keuangan syariah yang masif kepada seluruh lapisan masyarakat di wilayah tersebut. Keberadaan produk ini dirancang dengan skema yang sangat inklusif, memungkinkan nasabah untuk melakukan pembukaan tabungan dengan nominal yang sangat terjangkau sehingga hambatan finansial bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah dapat diminimalisir secara signifikan dalam upaya pemerataan kesejahteraan (Sari, 2022). Upaya sosialisasi yang berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan volume transaksi semata, tetapi juga merupakan bagian dari komitmen lembaga dalam meningkatkan literasi keuangan syariah bagi masyarakat Aceh yang memiliki karakteristik religiusitas tinggi dalam setiap aktivitas ekonominya (Pegadaian, 2023).

Akselerasi digitalisasi layanan keuangan melalui kehadiran aplikasi *Tring* menjadi variabel pendukung yang sangat krusial dalam memicu lonjakan permintaan tabungan emas di tengah era transformasi teknologi saat ini. Transformasi digital ini memberikan fleksibilitas tanpa batas bagi nasabah untuk mengakses layanan secara mandiri, mulai dari pemantauan saldo emas secara *real-time* hingga kemudahan dalam eksekusi transaksi beli dan jual emas secara transparan,dan efisien (Pegadaian Syariah, 2024). Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional bagi pihak penyedia layanan, tetapi

juga memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik melalui sistem keamanan data yang terjamin, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan investasi emas yang modern namun tetap memegang teguh nilai-nilai syariah (Ahmad, 2023).

4. Indikator Permintaan Tabungan Emas

Melalui upaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat penyerapan produk keuangan di masyarakat, diperlukan identifikasi indikator-indikator yang mampu mengukur variabel permintaan secara akurat dan objektif. Permintaan terhadap tabungan emas di lembaga keuangan syariah bukan hanya sekadar fenomena ekonomi makro, melainkan representasi dari perilaku mikro nasabah dalam mengelola aset dan memitigasi risiko finansial di masa depan melalui instrumen yang aman (Sukirno, 2021). Penentuan indikator dalam penelitian ini bertujuan untuk mengonversi konsep abstrak mengenai kebutuhan dan keinginan nasabah menjadi variabel yang dapat diobservasi dan diukur secara empiris, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif (Ahmad, 2023). Dengan menggunakan parameter yang terukur, analisis terhadap fluktuasi permintaan tabungan emas dapat dilakukan secara lebih mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi nasabah di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh (Sari & Rahmayani, 2024).

Keberhasilan dalam mengukur tinggi rendahnya tingkat permintaan tabungan emas dalam konteks penelitian ini sangat bergantung pada indikator yang

digunakan. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang diimplementasikan untuk menguji variabel tersebut::

1. Akselerasi Pertumbuhan Basis Nasabah dan Penetrasi Pasar. Indikator utama permintaan tabungan emas dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan jumlah rekening baru serta rasio nasabah aktif yang tercatat secara periodik di lembaga keuangan. Pertambahan akun secara konsisten mencerminkan perluasan penetrasi pasar dan keberhasilan strategi literasi keuangan yang dijalankan oleh PT. Pegadaian Syariah dalam menarik minat masyarakat luas untuk mulai beralih pada instrumen investasi berbasis syariah (OJK, 2024). Lebih jauh lagi, jumlah nasabah aktif menunjukkan loyalitas dan kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan produk ini, di mana nasabah tidak hanya sekadar membuka rekening tetapi secara rutin memanfaatkan fasilitas tersebut untuk tujuan perencanaan keuangan jangka panjang maupun motif berjaga-jaga di tengah ketidakpastian ekonomi (Bank Indonesia, 2024).
2. Intensitas Aktivitas Transaksional dan Volume Pembelian. Permintaan yang bersifat aktual tecermin dari frekuensi dan kuantitas transaksi pembelian emas yang dilakukan oleh nasabah dalam rentang waktu tertentu. Intensitas transaksi ini menggambarkan seberapa responsif nasabah terhadap dinamika pasar, baik ketika harga sedang mengalami penurunan maupun sebagai bentuk perlindungan nilai aset saat terjadi kenaikan inflasi yang menggerus daya beli mata uang (Bank Indonesia, 2024). Frekuensi transaksi yang tinggi menunjukkan bahwa produk

tabungan emas telah menjadi bagian dari perilaku ekonomi harian nasabah, di mana kemudahan akses transaksi baik melalui kantor cabang maupun lewat aplikasi *Tring* memicu peningkatan volume permintaan secara agregat yang berpengaruh langsung pada performa bisnis perusahaan di wilayah Banda Aceh (Ahmad, 2023).

3. Akumulasi Volume Aset dan Pertumbuhan Saldo Emas. Total saldo emas yang tersimpan dalam satuan gram merupakan indikator akumulasi permintaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan nasabah dalam mengumpulkan aset riil. Kenaikan total saldo secara keseluruhan di suatu cabang mencerminkan adanya surplus modal dari masyarakat yang dialokasikan ke dalam bentuk logam mulia dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya yang bersifat non tunai atau konvensional. Indikator ini sangat krusial karena menunjukkan kapasitas riil ekonomi masyarakat dalam berinvestasi serta mencerminkan tingkat kepercayaan yang mendalam terhadap stabilitas nilai emas sebagai penyimpan kekayaan yang tangguh terhadap depresiasi mata uang dalam jangka panjang (Sari & Rahmayani, 2024).
4. Dimensi Kognitif dan Persepsi Kemanfaatan Produk. Permintaan tidak hanya didorong oleh faktor kuantitatif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap nilai guna, keamanan, dan kemudahan yang ditawarkan oleh produk tabungan emas. Penilaian positif nasabah terhadap aspek transparansi akad syariah dan jaminan keamanan fisik emas di Pegadaian Syariah menjadi faktor pendorong utama yang

memperkuat niat nasabah untuk terus melakukan transaksi secara berkelanjutan (Sukirno, 2021). Semakin tinggi persepsi kemanfaatan yang dirasakan nasabah, maka hambatan psikologis dalam berinvestasi akan semakin rendah, yang pada akhirnya akan menciptakan dorongan permintaan yang bersifat organik dan stabil meskipun kondisi ekonomi makro sedang mengalami fluktuasi (Ahmad, 2023).

5. Kualitas Layanan dan Intensi Berperilaku (*Behavioral Intention*). Tingkat kepuasan nasabah terhadap kualitas layanan profesional di kantor cabang memiliki korelasi linear terhadap minat atau niat ulang nasabah untuk terus meningkatkan saldo tabungan mereka. Kepuasan yang bersifat holistik, mencakup keramahan petugas, kecepatan transaksi, hingga kejelasan informasi mengenai risiko dan keuntungan, akan membentuk *behavioral intention* yang positif di mana nasabah cenderung melakukan transaksi berulang. Pada perspektif pemasaran syariah, kepuasan nasabah merupakan variabel krusial yang menjamin stabilitas permintaan di masa depan, karena nasabah yang merasa puas akan lebih resisten terhadap fluktuasi harga pasar dan tetap konsisten pada tujuan investasi awalnya (Wahyuni & Putra, 2021).

E. PT. Pegadaian Syariah

PT. Pegadaian Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menyediakan solusi pendanaan cepat bagi masyarakat dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagai bagian dari transformasi bisnis PT. Pegadaian (Persero), operasional unit

syariah ini dijalankan dengan mengutamakan aspek keadilan, transparansi, dan kemaslahatan umat tanpa melibatkan unsur bunga atau riba dalam setiap transaksi yang ditawarkan kepada nasabah. Kehadiran lembaga ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial, baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif, melalui skema penjaminan aset yang sah secara hukum negara dan syariat agama. Upaya menjalankan roda organisasinya, PT. Pegadaian Syariah senantiasa berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjamin bahwa seluruh produk dan layanan yang diberikan, termasuk tabungan emas dan pembiayaan lainnya, tetap sesuai dengan koridor Fatwa DSN-MUI yang berlaku di Indonesia. Integrasi antara nilai-nilai kearifan lokal, profesionalisme korporasi, dan kepatuhan terhadap syariah menjadikan lembaga ini sebagai pilar penting dalam memperkuat sistem ekonomi syariah dan inklusi keuangan di tingkat nasional maupun daerah (Pegadaian Syariah, 2024).

1. Pengertian Gadai

Gadai atau *rahn* dalam istilah Islam berarti menahan suatu barang sebagai jaminan atas utang, agar pemberi pinjaman memperoleh kepastian bahwa piutangnya akan dilunasi. Menurut para ulama, *rahn* adalah perjanjian antara pihak yang berutang (*Rahin*) dengan pihak yang berpiutang (*Murtahin*) untuk menjaminkan barang berharga yang memiliki nilai ekonomis. Pada Al-Qur'an, konsep gadai disebutkan dalam Surah *Al-Baqarah* ayat 283 sebagai berikut:

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌۗ فَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗوَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ

(البقرة : ٢٨٣)

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (Utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS Al-Baqarah: 283)*

Ayat di atas menegaskan prinsip fundamental dalam transaksi finansial Islam, yakni pentingnya kepercayaan, transparansi, dan jaminan dalam setiap kontrak. Konsep gadai *(Rahn*) yang disebutkan dalam ayat tersebut menjadi landasan normatif bagi pengembangan instrumen keuangan syariah yang bertujuan melindungi kepentingan kedua belah pihak dalam transaksi.

Secara yuridis maupun teologis, praktik gadai syariah (*Rahn*) telah mendapatkan legitimasi yang kuat sebagai instrumen jaminan finansial yang berkeadilan sekaligus terbebas sepenuhnya dari unsur riba. Berbeda mendasar dengan sistem konvensional yang mengandalkan penetapan suku bunga, operasional gadai syariah bertumpu pada skema *ujrah*, yaitu biaya administrasi dan jasa sewa tempat penyimpanan atas barang yang digadaikan (*marhun*). Melalui pendekatan inovatif ini, lembaga tidak mengambil keuntungan dari akad utang-piutangnya, melainkan dari jasa pemeliharaan aset. Praktik ini menjadi perwujudan nyata dari implementasi prinsip keadilan distributif serta manifestasi dari semangat tolong-menolong (*ta'awun*) di tengah masyarakat (DSN-MUI, 2022).

2. Rukun Gadai Syariah

Berdasarkan fikih *muamalah*, terdapat empat rukun utama dalam akad *rahn*, yaitu:

a. *Rahin,* yaitu pihak yang menggadaikan barang sebagai jaminan atas utang yang dimilikinya.
b. *Murtahin,* yaitu pihak yang menerima barang gadai dan memberikan pinjaman kepada *rahin.*
c. *Marhun,* yaitu barang yang digadaikan dan memiliki nilai ekonomis serta dapat dijadikan jaminan.
d. Sighat (Ijab dan Qabul), yaitu pernyataan kesepakatan antara *rahin* dan *murtahin* yang menunjukkan adanya akad *rahn.*

Keempat rukun tersebut harus terpenuhi agar akad rahn dinyatakan sah dan sesuai dengan prinsip syariah (Hafidhuddin, 2021). Selain rukun, terdapat pula ketentuan mengenai syarat sahnya barang jaminan. (Karim, 2022).

a) Memiliki Nilai Ekonomis (*Mutaqawwim)*
b) Tidak Termasuk Kategori Barang Haram,
c) Merupakan Milik Penuh Nasabah (*Al-Milk al-Tamm*),
d) Jelas Spesifikasinya (*Ma'lum),*
e) Dapat Diserahterimakan secara Fisik dan Hukum,

Berdasarkan konteks PT. Pegadaian Syariah, keempat rukun ini dijalankan sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn,* yang menegaskan bahwa akad *rahn* diperbolehkan sepanjang tidak mengandung *riba* dan dilakukan dengan prinsip keadilan. Pada konteks Pegadaian Syariah, keempat rukun ini dijalankan sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*,

yang menegaskan bahwa akad *rahn* diperbolehkan sepanjang tidak mengandung *riba* dan dilakukan dengan prinsip keadilan (DSN-MUI, 2020).

3. Syarat Sah *Rahn* (Gadai Syariah)

Keabsahan suatu akad *rahn* (Gadai syariah) sangat bergantung pada terpenuhinya rukun dan syarat secara akumulatif, yang meliputi adanya konsensus (Ijab qabul) antar pihak, spesifikasi objek jaminan yang transparan, serta kepatuhan mutlak terhadap kaidah-kaidah syariat. Objek barang atau *marhun* yang dijadikan agunan wajib memenuhi kriteria hukum, yakni memiliki nilai ekonomis yang jelas, manfaat yang sah, serta secara fisik maupun administratif dapat diserahterimakan kepada pihak penerima gadai (*Murtahin*) sebagai instrumen kepastian atas pelunasan utang di masa mendatang (Antonio, 2021).

konstruksi transaksi *rahn* wajib diimplementasikan dengan menjauhi segala bentuk praktik ketidakjelasan (*Gharar*) maupun penambahan nilai atas pokok utang yang terindikasi *riba.* Pada ekosistem keuangan syariah, *margin* atau pendapatan yang diakui secara legal dari penyelenggaraan akad ini murni bersumber dari *ujrah*, yaitu biaya administrasi dan kompensasi atas jasa pemeliharaan serta penyimpanan barang jaminan. Penetapan *ujrah* ini didasarkan pada kesepakatan yang berkeadilan dan sama sekali tidak dikaitkan dengan besaran plafon pinjaman pokok yang disalurkan kepada nasabah (Lubis, 2023).

Pada konteks praksisnya, PT. Pegadaian Syariah senantiasa memastikan bahwa seluruh tahapan operasional akad *rahn* terkalibrasi secara ketat dengan fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-

MUI). Integritas syariah ini diwujudkan melalui mekanisme dokumentasi akad secara tertulis serta pemberian penjelasan yang komprehensif dan transparan kepada nasabah sebelum transaksi disepakati. Langkah ini bukan sekadar formalitas, melainkan wujud nyata dari komitmen institusional PT. Pegadaian Syariah dalam mengedepankan prinsip perlindungan konsumen dan purifikasi transaksi keuangan Islam (Pegadaian Syariah, 2024).

4. Perbedaan Gadai Syariah dan Gadai Konvensional

Analisis komparatif antara sistem gadai syariah dan konvensional sangat krusial untuk memetakan perbedaan fundamental dari aspek legalitas hingga mekanisme operasionalnya. Perbedaan ini berakar pada landasan filosofis yang membedakan cara perolehan keuntungan, di mana sistem syariah mengeliminasi unsur bunga demi mengedepankan keadilan distributif (Antonio, 2021; DSN-MUI, 2022). Tercapainya pemahaman yang utuh mengenai batasan serta pembeda dari kedua hal ini akan membuka ruang yang jauh lebih luas bagi nasabah untuk mengukur, menelaah, serta mengevaluasi setiap risiko finansial dan proyeksi kemaslahatan ekonomi dengan landasan informasi yang bersifat transparan serta berorientasi pada akuntabilitas (Lubis, 2023). Oleh karena itu, guna mempertegas karakteristik dari masing-masing pendekatan, klasifikasi yang memuat rincian perbedaan antara kedua sistem tersebut telah dikonstruksikan dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan Gadai Syariah dan Gadai Konvensional

Aspek	Gadai Syariah	Gadai Konvensional

Dasar Hukum	Berdasarkan prinsip syariah Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan Fatwa DSN-MUI)	Berdasarkan hukum perdata dan regulasi keuangan umum
Sistem Pengelolaan	Menggunakan akad rahn (Gadai) dan ijarah (Sewa jasa penyimpanan)	Menggunakan sistem pinjaman berbunga
Sumber Keuntungan	Berasal dari biaya pemeliharaan dan penyimpanan barang (Ujrah)	Berasal dari bunga pinjaman yang dibebankan kepada nasabah
Bunga (Interest)	Tidak menggunakan bunga (Bebas riba)	Menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan utama
Prinsip Dasar	Mengedepankan keadilan, transparansi, dan tolong-menolong (Ta'awun)	Lebih berorientasi pada keuntungan (profit oriented)
Perpanjangan Waktu	Tidak dikenakan bunga tambahan saat perpanjangan	Dikenakan bunga tambahan jika terjadi perpanjangan
Denda Keterlambatan	Umumnya tidak ada denda (Atau bersifat sosial, bukan keuntungan lembaga)	Dikenakan denda sebagai tambahan beban nasabah
Pengelolaan Barang Jaminan	Barang dijaga dengan baik, tidak dimanfaatkan oleh pihak pegadaian	Barang bisa dilelang jika nasabah gagal melunasi
Penahanan Barang	Tidak ada penahanan berlebihan, lebih fleksibel dan manusiawi	Cenderung ketat sesuai aturan kontrak
Tujuan Sistem	Selain keuntungan, juga mengandung nilai sosial dan kemaslahatan	Fokus utama pada keuntungan finansial
Nilai Moral	Berlandaskan etika dan nilai-nilai Islam	Tidak berbasis pada nilai agama tertentu
Risiko Nasabah	Lebih ringan karena tanpa bunga dan denda	Lebih tinggi karena adanya bunga dan denda berlapis

1. PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

PT. Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang menyediakan layanan pembiayaan dengan prinsip *rahn* (Gadai syariah) dan berbagai produk investasi halal seperti tabungan emas. Pegadaian Syariah merupakan bagian dari PT. Pegadaian (Persero) yang telah bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim (Pegadaian Syariah, 2024).Tujuan utama PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh adalah membantu masyarakat memperoleh akses keuangan tanpa *riba* dan memberikan alternatif investasi yang sesuai syariah.

Dengan layanan ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi dengan aman, adil, dan penuh keberkahan (OJK, 2023). PT. Pegadaian Syariah juga menjadi instrumen penting dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan akses modal dan investasi dengan sistem yang mudah dan transparan (BI, 2022).

a. Visi PT. Pegadaian Syariah

Menjadi lembaga keuangan syariah terpercaya yang senantiasa berdedikasi tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik melalui integritas dan profesionalisme, guna menjadi pilar utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi umat secara berkelanjutan dan inklusif. Melalui penyediaan berbagai produk keuangan yang tidak hanya terjamin aman dan halal sesuai prinsip syariah, tetapi juga terus dikembangkan secara inovatif mengikuti dinamika teknologi finansial modern, kami berkomitmen untuk menciptakan solusi keuangan yang memberdayakan sektor riil, memperkuat

kemandirian ekonomi masyarakat, serta menghadirkan keberkahan dan nilai tambah yang nyata bagi seluruh lapisan nasabah

Misi PT. Pegadaian Syariah

1. Menyediakan layanan keuangan syariah yang mudah dijangkau, aman, dan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Memberikan layanan profesional berdasarkan prinsip keadilan dan transparansi.
3. Mengembangkan produk-produk investasi halal, terutama tabungan emas, untuk membantu masyarakat merencanakan keuangan secara syariah.
4. Mendukung penguatan ekonomi umat melalui akses keuangan yang inklusif dan sesuai syariat.
5. Meningkatkan literasi dan edukasi keuangan syariah melalui pelatihan, sosialisasi, serta pendampingan masyarakat.

b. Landasan Hukum PT. Pegadaian Syariah

Operasional PT. Pegadaian Syariah berpijak pada kerangka legalitas yang komprehensif, mencakup UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Fatwa DSN-MUI mengenai mekanisme *Rahn* (Gadai syariah), serta POJK Nomor 31/POJK.05/2014 yang mengatur Lembaga Keuangan Mikro. Seluruh instrumen hukum ini berfungsi sebagai pedoman utama untuk memastikan bahwa setiap aktivitas usaha tidak hanya memiliki keabsahan secara konstitusional, tetapi juga tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Pada pelaksanaannya, operasional Pegadaian Syariah berada di bawah pengawasan ganda oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjamin seluruh aktivitasnya tetap koridor syariat. DPS memegang peranan vital sebagai pemberi fatwa sekaligus evaluator yang memastikan bahwa setiap inovasi produk yang diluncurkan telah memenuhi standar kepatuhan syariah yang ketat. Landasan hukum ini menjamin bahwa PT. Pegadaian Syariah beroperasi dengan keabsahan hukum dan legitimasi syariah, memberikan rasa aman bagi nasabah untuk bertransaksi dan berinvestasi.

c. Jenis Layanan di PT. Pegadaian Syariah

PT. Pegadaian Syariah menghadirkan beragam solusi keuangan bagi masyarakat, meliputi layanan pembiayaan *Rahn, Arrum*, Amanah, hingga Tabungan Emas Syariah. Di antara rangkaian layanan tersebut, Tabungan Emas menjadi produk primadona yang paling diminati karena memberikan aksesibilitas berinvestasi emas secara terjangkau, di mana nasabah dapat mulai menabung dengan pecahan sekecil 0,01 gram..

Sebagai pelengkap lini produk pembiayaan, PT. Pegadaian Syariah turut menghadirkan fasilitas penitipan barang berharga serta layanan transaksi emas yang komprehensif. Nasabah diberikan kemudahan untuk melakukan pembelian emas secara fisik maupun berinvestasi emas digital yang sangat praktis karena seluruh layanannya telah terintegrasi dan dapat diakses langsung melalui aplikasi *Tring.*

PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh berupaya meningkatkan pemahaman publik terhadap produk-produknya melalui strategi promosi yang proaktif, seperti penyelenggaraan program literasi keuangan. Selain itu, upaya ini

diperkuat dengan menjalin kolaborasi strategis bersama berbagai institusi pendidikan serta komunitas yang bergerak di bidang ekonomi syariah untuk memperluas jangkauan edukasi dan pemanfaatan layanan.

d. Manfaat PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh bagi Nasabah

PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh memegang peranan strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi Islam melalui penyediaan solusi keuangan yang mengintegrasikan kepatuhan syariah dengan inovasi layanan modern. Sebagai lembaga yang beroperasi di wilayah dengan regulasi khusus, cabang ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai motor penggerak literasi keuangan dan pelindung aset masyarakat. Melalui sinergi antara aspek legalitas, teknologi digital, dan pemberdayaan sektor riil, lembaga ini memberikan manfaat multidimensi yang dirasakan langsung oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari perlindungan konsumen hingga stimulasi pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Sejalan dengan peran strategis tersebut, PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh secara spesifik memberikan berbagai manfaat nyata bagi nasabah, antara lain:

1. Penjaminan Kepatuhan Syariah dan Mitigasi Praktik Ribawi Nasabah memperoleh kepastian hukum dan spiritual melalui transaksi yang sepenuhnya bebas dari unsur *riba, gharar,* dan *maysir*. Secara teoretis, hal ini merupakan implementasi dari *Maqasid al-Shari'ah,* khususnya dalam menjaga harta (*Hifz al-Mal*). Di konteks lokal, eksistensi cabang ini menjadi pilar utama dalam mendukung implementasi Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Penelitian oleh Rajiati

(2024) menegaskan bahwa standarisasi akad di PT. Pegadaian Syariah Banda Aceh memberikan perlindungan konsumen yang lebih kokoh pasca-pemberlakuan Qanun LKS tersebut.

2. Efisiensi Operasional dan Aksesibilitas Pembiayaan Inklusif Melalui optimalisasi akad *Rahn* (Gadai) dan *Ijarah* (Sewa jasa), nasabah mendapatkan akses pendanaan dengan prosedur yang melampaui efisiensi perbankan konvensional. Manfaat ini sangat krusial bagi segmen masyarakat *unbankable* di Banda Aceh. Penggunaan sistem digital dalam layanan (Seperti *Tring*) secara signifikan menurunkan hambatan birokrasi, selaras dengan temuan Hidayat & Fitriani (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan aksesibilitas menjadi determinan utama loyalitas nasabah di Kantor Cabang Banda Aceh.
3. Strategi Lindung Nilai (*Hedging)* dan Diversifikasi Aset Produk investasi seperti Tabungan Emas memberikan manfaat berupa instrumen lindung nilai terhadap fluktuasi inflasi. Secara akademis, emas dipandang sebagai aset *safe haven* yang mampu menjaga daya beli masyarakat dalam jangka panjang (Tandelilin, 2021). Bagi nasabah di Banda Aceh, skema kepemilikan emas secara mikro (Bertahap) memungkinkan terjadinya akumulasi modal bagi masyarakat menengah ke bawah, yang bertransformasi menjadi bantalan ekonomi saat terjadi ketidakpastian pasar (Niawati, 2025).
4. Eskalasi Literasi dan Edukasi Keuangan Syariah PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh berfungsi sebagai pusat diseminasi informasi

mengenai manajemen keuangan berbasis syariah. Melalui edukasi berkelanjutan, terjadi transformasi perilaku keuangan nasabah dari pola konsumtif menuju pola investasi produktif. Manfaat ini menciptakan masyarakat yang lebih kritis dalam memilih instrumen keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga sesuai dengan prinsip etika ekonomi Islam.

5. Stimulasi Produktivitas Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan UMKM Melalui skema pembiayaan produktif seperti Arrum BPKB atau KUR Syariah, lembaga ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas usaha mikro di wilayah Banda Aceh. Penyaluran modal kerja ini menciptakan efek pengganda (*Multiplier effect*) bagi perekonomian lokal. (Penelitian Rizky 2025). menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam akad *Rahn Tasjily* memungkinkan pelaku usaha di Banda Aceh tetap mengoperasikan aset produktifnya sambil memperoleh tambahan modal, sehingga menjaga stabilitas arus kas usaha kecil.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi sebagai landasan teoretis dan empiris dalam memperkuat argumentasi penelitian ini. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara stabilitas harga logam mulia, laju inflasi, dan minat investasi masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dinamika harga emas dan fluktuasi inflasi berperan penting dalam memengaruhi keputusan lindung nilai (*hedging*) nasabah, yang selanjutnya berdampak langsung pada tingkat permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar et al. (2020) secara komprehensif menganalisis berbagai faktor determinan yang memengaruhi volume permintaan produk emas pada institusi keuangan berbasis syariah di wilayah Sumatra. Temuan empiris dari studi tersebut mengindikasikan bahwa variabel pergerakan harga emas, tingkat pendapatan riil masyarakat, serta persepsi terhadap keamanan instrumen investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan maupun permintaan tabungan emas. Keterkaitan hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi yang kuat bagi penelitian ini, khususnya dalam memvalidasi peran fluktuasi harga emas sebagai variabel independen makro yang sensitif dalam memicu respons rasional nasabah. Implikasi dari fenomena ini menunjukkan bahwa loyalitas dan keputusan masyarakat dalam mengalokasikan asetnya pada tabungan emas sangat bergantung pada bagaimana mereka mempersepsikan stabilitas nilai komoditas tersebut di pasar formal.

Mendalami aspek perilaku pasar, Rahmawati dan Firmansyah (2021) meneliti pengaruh fluktuasi harga emas terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa volatilitas harga emas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap minat menabung emas. Hubungan kausalitas ini terjadi karena adanya kecenderungan psikologis di mana masyarakat memilih untuk menunda keputusan pembelian atau investasi ketika harga komoditas di pasar sedang bergejolak tajam. Implikasi dari fenomena ini mengindikasikan bahwa ketidakpastian pergerakan harga memicu peningkatan persepsi risiko di mata calon nasabah, yang pada akhirnya menurunkan kurva permintaan investasi. Penelitian

tersebut memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan penelitian ini karena memberikan landasan empiris mengenai bagaimana ketidakstabilan harga logam mulia mampu mengubah orientasi serta perilaku investasi riil masyarakat, sebuah kondisi yang juga berpotensi memengaruhi volume tabungan emas di PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

Pada cakupan makroekonomi, Putri dan Wibowo (2022) mengkaji secara mendalam mengenai peran laju inflasi terhadap keputusan masyarakat untuk mengalokasikan dana pada tabungan emas sebagai instrumen lindung nilai (*hedging*). Temuan empiris dari penelitian tersebut menyatakan bahwa eskalasi inflasi yang meningkat justru menjadi stimulus yang mendorong masyarakat untuk beralih dari aset likuid konvensional menuju investasi tabungan emas. Hubungan sebab-akibat ini dilandasi oleh fakta bahwa emas dianggap memiliki stabilitas nilai intrinsik yang kokoh dalam menjaga daya beli serta nilai riil kekayaan (*store of value*) dari gerusan depresiasi mata uang. Implikasi dari fenomena ini menunjukkan bahwa pada kondisi ketidakpastian moneter, perilaku investasi masyarakat cenderung menjadi lebih defensif guna menghindari risiko kerugian sistemik. Studi ini memiliki relevansi yang sangat krusial dengan penelitian ini karena menegaskan secara empiris bahwa laju inflasi merupakan determinan makroekonomi penting yang secara linier mampu mendongkrak dinamika permintaan tabungan emas di lembaga keuangan.

Nuraini dan Pratama (2022) melakukan penelitian tentang faktor makroekonomi yang mendorong pertumbuhan produk tabungan emas di Pegadaian Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan perubahan nilai tukar

memiliki kontribusi signifikan terhadap meningkatnya penggunaan produk tabungan emas, dengan inflasi menjadi variabel paling dominan. Penelitian ini relevan karena secara langsung mengaitkan inflasi dengan permintaan tabungan emas.

Melengkapi diskursus mengenai perilaku investor, Maulana dan Hidayat (2023) meneliti persepsi nasabah PT Pegadaian Syariah terhadap nilai stabilitas emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. Temuan empiris dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat menunjukkan preferensi yang lebih tinggi untuk memilih produk tabungan emas ketika pergerakan harga emas berada pada kondisi yang relatif stabil, karena instrumen tersebut dinilai memiliki profil risiko yang rendah (*low risk*). Hubungan sebab-akibat ini menjelaskan bahwa stabilitas harga bertindak sebagai stimulus positif yang mampu menurunkan kecemasan pasar terhadap potensi kerugian modal (*capital loss*). Implikasinya, ketika stabilitas harga terjaga, motivasi nasabah untuk melakukan investasi jangka panjang akan meningkat secara linier. Studi ini sangat relevan dengan penelitian ini karena berhasil memperluas cakupan analisis dari dimensi ekonomi makro murni menuju dimensi psikologi ekonomi, dengan menegaskan bahwa stabilitas harga emas tidak hanya sekadar indikator numerik di pasar, melainkan faktor determinan yang mengonstruksi persepsi kenyamanan, rasa aman, serta kepercayaan (*trust*) nasabah dalam bertransaksi.

Guna memperkuat landasan teoretis, peneliti merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Ringkasan mengenai fokus studi, variabel, dan hasil penelitian tersebut dipaparkan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Wahyudi (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah	Kuantitatif	Sama-sama meneliti permintaan tabungan emas	Tidak memasukkan inflasi sebagai variabel penelitian	Kepercayaan, harga emas, dan kemudahan layanan berpengaruh signifikan
2	Lestari (2021) Pengaruh Harga Emas dan Pendapatan terhadap Investasi Emas Rumah Tangga	Kuantitatif, regresi berganda	Sama-sama mengkaji harga emas sebagai faktor utama	Fokus pada rumah tangga, bukan nasabah Pegadaian Syariah	Harga emas memengaruhi keputusan investasi, pendapatan memperkuat minat membeli emas
3	Sari (2022) – Pengaruh Harga Emas terhadap Permintaan Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Surabaya	Kuantitatif, regresi linier	Sama-sama meneliti permintaan tabungan emas dan menggunakan variabel harga emas	Penelitian ini hanya fokus pada satu variabel, tidak memasukkan inflasi	Harga emas terbukti berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas
4	Rahman (2023) Dampak Inflasi terhadap Minat Masyarakat Menabung Emas	Kuantitatif, analisis korelasi	Sama-sama membahas faktor makro (Inflasi) yang memengaruhi permintaan tabungan emas	Tidak meneliti stabilitas harga emas dan tidak berbasis pada Pegadaian Syariah	Inflasi berpengaruh negatif karena menurunnya daya beli masyarakat
5	Putri (2023) Persepsi Risiko dan	Mixed method	Sama-sama meneliti minat	Meneliti persepsi risiko dan	Harga emas memengaruhi minat,

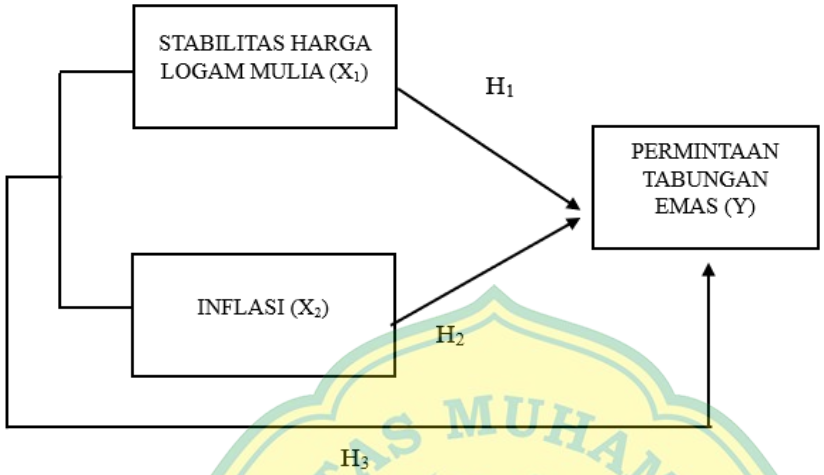
	Harga Emas terhadap Minat Investasi Emas Digital	terhadap produk emas	emas digital secara lebih luas, bukan produk Pegadaian Syariah	persepsi risiko menentukan keberlanjutan investasi

Berdasarkan tabel di atas, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga emas dan inflasi memiliki pengaruh terhadap minat atau permintaan tabungan emas, namun sebagian besar hanya meneliti salah satu variabel secara terpisah atau menggunakan objek penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian juga menambahkan variabel lain seperti pendapatan dan persepsi risiko, tetapi tidak menggabungkan stabilitas harga logam mulia dan inflasi dalam satu model analisis yang langsung berfokus pada permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan kedua variabel utama tersebut sekaligus serta dilakukan secara spesifik pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh Stabilitas Harga Logam Mulia (X_1) dan Inflasi (X_2) terhadap Permintaan Tabungan Emas (Y) di PT Pegadaian Syariah Banda Aceh. Secara teoretis, harga yang stabil meningkatkan minat investasi dengan meminimalkan risiko, sementara inflasi tinggi diprediksi menurunkan permintaan akibat melemahnya daya beli masyarakat. Kedua faktor makroekonomi ini diposisikan sebagai determinan utama yang memengaruhi volume tabungan emas nasabah.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa stabilitas harga logam mulia (X_1) memiliki pengaruh terhadap permintaan tabungan emas (Y), di mana semakin stabil harga logam mulia, maka semakin besar minat masyarakat untuk berinvestasi melalui tabungan emas. Sementara itu, inflasi (X_2) juga diasumsikan memiliki pengaruh terhadap permintaan tabungan emas, namun dengan arah pengaruh yang cenderung negatif, karena inflasi berpotensi mengurangi daya beli masyarakat.

Seluruh kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai landasan utama dalam merumuskan hipotesis serta menyusun model regresi untuk kebutuhan analisis kuantitatif. Melalui pendekatan tersebut, pengujian empiris terhadap korelasi antarvariabel diharapkan mampu menyajikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang mendominasi permintaan tabungan emas pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah:

H_1: Stabilitas harga logam mulia berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

H_2: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

H_3: Stabilitas harga logam mulia dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengolahan data numerik untuk menguji hubungan antar variabel. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara stabilitas harga logam mulia dan inflasi terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh (Siregar, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yakni metode penelitian yang difungsikan untuk menganalisis keterkaitan serta dampak dari dua variabel atau lebih. Pemilihan metode ini didasari oleh tujuan peneliti untuk menguji secara empiris sejauh mana variabel bebas, yang terdiri dari stabilitas harga logam mulia dan tingkat inflasi, memengaruhi variabel terikat, yaitu permintaan tabungan emas (Fauzi & Yuliana, 2022).

Selain itu, studi ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori (*Explanatory research*) karena berfokus pada pengungkapan hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diproyeksikan mampu menyajikan bukti empiris mengenai mekanisme pengaruh fluktuasi harga logam mulia dan laju inflasi terhadap keputusan serta minat masyarakat dalam menabung emas di Pegadaian Syariah (Hakim, 2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh yang beralamat di Jalan T. Nyak Arief, Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu cabang yang memiliki jumlah nasabah aktif yang cukup besar serta telah menerapkan layanan berbasis digital, sehingga dianggap relevan untuk menggambarkan kondisi aktual terkait variabel penelitian. Selain itu, ketersediaan data dan akses informasi pada unit ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Rahman, 2023).

Seluruh rangkaian penelitian ini, mulai dari fase persiapan, pengumpulan, hingga analisis data, Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2026. Pemilihan rentang waktu tersebut dinilai ideal karena bertepatan dengan masa aktivitas operasional lembaga yang telah kembali normal pasca-periode fluktuasi ekonomi tahunan. Dengan mengambil momentum pada kondisi pasar yang lebih tenang, data yang dihimpun diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih stabil, representatif, dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi (Pegadaian Syariah, 2024).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Subjek penelitian ini mencakup seluruh nasabah yang memiliki akun tabungan emas aktif di PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Merujuk pada data internal tahun 2024, tercatat sebanyak 2.150 nasabah yang terdaftar sebagai anggota populasi aktif. Penentuan populasi ini dinilai sangat tepat dan relevan karena setiap anggota populasi merupakan pengguna langsung layanan investasi

emas, sehingga memiliki keterkaitan erat dengan variabel-variabel yang sedang diteliti (Pegadaian Syariah, 2024).

Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2021), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna ditarik kesimpulannya. Pada konteks ini, seluruh nasabah tabungan emas ditetapkan sebagai objek penelitian yang sangat representatif untuk membedah dan menggambarkan fenomena yang sedang dikaji secara mendalam.

Populasi yang diteliti memiliki profil yang heterogen, mencakup berbagai latar belakang seperti kelompok usia, kategori jenis kelamin, jenis pekerjaan, hingga tingkatan pendapatan yang secara signifikan dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi emas. Keberagaman karakteristik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dan luas mengenai berbagai faktor yang mendasari dinamika permintaan tabungan emas di masyarakat (Rahmawati, 2022).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan asumsi bahwa karakteristiknya mampu merepresentasikan keseluruhan kelompok. Pada studi ini, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat *margin* kesalahan sebesar 10%. Penggunaan parameter ini dipilih karena jumlah populasi yang cukup besar namun memiliki variasi karakteristik yang cenderung homogen (Sugiyono, 2021) Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Rumus *slovin*

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2150}{1+2150(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2150}{1 + 21,5}$$

$$n = \frac{2150}{22,5} = 95,5 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden, yang diambil secara random *sampling* dari nasabah tabungan emas aktif di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan tertentu dalam populasi. Dengan metode ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden. *Teknik simple random sampling* dianggap tepat karena populasi nasabah tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh bersifat homogen dalam konteks penggunaan layanan tabungan emas (Putri & Hidayat, 2021).

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu daftar nasabah aktif sebagai kerangka sampel (*Sampling frame*). Setelah itu, pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan nomor urut nasabah atau sistem acak lain yang memungkinkan keterwakilan populasi secara adil. Teknik ini

bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi populasi secara objektif, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih valid dan reliabel (Rachmawati, 2022).

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka hasil kuesioner dan data statistik, sedangkan data kualitatif berupa uraian dari hasil observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021).

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah tabungan emas PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Data primer digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap stabilitas harga logam mulia, tingkat inflasi, dan minat mereka terhadap tabungan emas (Umar, 2021). Data primer memiliki keunggulan karena diperoleh langsung dari sumber pertama, sehingga tingkat keakuratannya tinggi dan sesuai dengan kondisi terkini di lapangan (Sugiyono, 2021).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan tahunan Pegadaian Syariah, publikasi PT. Pegadaian syariah Cabang Banda Aceh, serta data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai inflasi dan harga emas. Data ini digunakan untuk memperkuat data permintaan tabungan emas dari laporan internal PT. pengadaian syariah Cabang Banda Aceh. (BPS, 2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Kuesioner terdiri dari tiga bagian:

a. Pertanyaan tentang stabilitas harga logam mulia (X_1),

b. Pertanyaan tentang inflasi (X_2), dan

c. Pertanyaan tentang permintaan tabungan emas (Y).

2. Dokumentasi

Selain pengumpulan informasi langsung dari lapangan, riset ini juga menerapkan teknik dokumentasi untuk menghimpun data sekunder. Proses ini melibatkan penelusuran berbagai rekam jejak tertulis, seperti laporan kinerja keuangan, ragam publikasi statistik, hingga arsip data internal milik PT Pegadaian Syariah. Keberadaan dokumen-dokumen tersebut tidak sekadar menjadi pelengkap, melainkan berfungsi krusial sebagai landasan empiris. Dengan dukungan catatan historis dan angka-angka resmi perusahaan, temuan penelitian dapat divalidasi

dengan lebih baik sehingga hasil analisis menjadi jauh lebih komprehensif, obyektif, dan kuat secara faktual.

F. Defenisi Operasional Variabel

Struktur penelitian ini dibangun berdasarkan interaksi antar variabel yang telah ditentukan guna menjawab rumusan masalah secara akurat. Peneliti membagi variabel ke dalam kelompok variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) untuk mempermudah proses analisis data dan pengujian hipotesis. Rincian mengenai karakteristik dan fungsi dari setiap variabel tersebut dijelaskan dalam poin-poin di bawah ini:

Tabel 3. 2 Model hubungan antara variabel penelitian

Variabel	Kode Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala	Ukuran	Item Pertanyaan
Stabilitas harga logam mulia	(X_1)	Independen	1. Tingkat fluktuasi harga emas dalam periode tertentu 2. Perbandingan harga emas lokal dengan harga emas internasional 3. Persepsi masyarakat terhadap kestabilan harga logam mulia.	*Likert*	1-5	1-9
Inflasi	(X_2)	Independen	1. Pertumbuhan Nasabah dan Penetrasi Pasar .	*Likert*	1-5	1-6

			2. Intensitas Transaksional . 3. Akumulasi Saldo Emas . 4. Persepsi Kemanfaatan dan Keamanan . 5. Kepuasan dan Minat Berkelanjutan .			
Permintaan tabungan emas	(Y)	Dependen	1. Akselerasi Pertumbuhan Basis Nasabah dan Penetrasi Pasar . 2. Intensitas Aktivitas Transaksional dan Volume Pembelian . 3. Akumulasi Volume Aset dan Pertumbuhan Saldo Emas . 4. Dimensi Kognitif dan Persepsi Kemanfaatan Produk . 5. Kualitas Layanan dan Intensi Berperilaku .	*Likert*	1-5	1-11

1. Stabilitas Harga Logam Mulia (X_1)

Variabel stabilitas harga logam mulia mengukur tingkat kestabilan harga emas sebagai instrumen investasi. Stabilitas harga mengacu pada kondisi ketika harga emas tidak mengalami fluktuasi signifikan dalam jangka waktu tertentu. Indikator pengukuran variabel ini antara lain:

a. Perubahan harga emas harian/bulanan

b. Persepsi responden terhadap kestabilan harga emas

c. Dampak fluktuasi harga terhadap keputusan menabung emas

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan skala *Likert*. Instrumen ini dipilih untuk menguantifikasi sikap maupun pandangan responden atas berbagai butir pernyataan yang telah disusun di dalam lembar kuesioner. Melalui metode ini, tingkat persetujuan dari masing-masing nasabah akan dikonversi menjadi bobot angka, sehingga memudahkan tahapan analisis data secara statistik selanjutnya.

2. Inflasi (X_2)

Variabel inflasi menggambarkan persepsi responden terhadap kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang memengaruhi daya beli masyarakat. Inflasi diukur berdasarkan beberapa indikator:

a. Persepsi kenaikan harga kebutuhan pokok

b. Pengaruh inflasi terhadap kemampuan menabung

c. Dampak inflasi terhadap keputusan berinvestasi emas

Sama halnya dengan indikator sebelumnya, pengukuran pada variabel ini juga mengadopsi instrumen berskala *Likert*. Penilaiannya didasarkan pada ragam opsi jawaban yang dipilih oleh partisipan saat mengisi butir-butir pernyataan di dalam kuesioner.

3. **Permintaan Tabungan Emas (Y)**

Variabel permintaan tabungan emas merupakan tingkat minat dan keputusan masyarakat untuk menabung emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Variabel ini diukur berdasarkan:

a. Frekuensi pembelian emas
b. Jumlah saldo emas yang disimpan
c. Minat melanjutkan atau menambah tabungan emas
d. Persepsi kemudahan dan manfaat tabungan emas

Pengumpulan data dalam riset ini mengandalkan instrumen kuesioner berformat skala *Likert*. Pendekatan tersebut secara spesifik difungsikan untuk memetakan sekaligus menilai sejauh mana kecenderungan sikap maupun pandangan subjektif partisipan terkait topik yang diteliti.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

1. Uji Validitas

Uji Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen riset dalam hal ini kuesioner benar-benar presisi dalam mengukur variabel yang menjadi fokus studi. Sebuah butir pernyataan dikategorikan sahih (*valid*) apabila mampu merepresentasikan intisari dari indikator variabel yang diteliti secara akurat. Guna mengujinya, riset ini mengaplikasikan teknik *Corrected Item-Total Correlation*.

Metode ini dinilai lebih objektif karena mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total tanpa menyertakan item itu sendiri, sehingga meminimalisasi bias koefisien. Pada praktiknya, pengujian ini dilakukan dengan menyandingkan nilai korelasi empiris r hitung dengan nilai kritis pada tabel statistik r tabel.

Adapun landasan atau kriteria pengambilan keputusan validitasnya ditetapkan sebagai berikut:

a. Jika r hitung > r Pada, maka item kuesioner valid
b. Jika r hitung < r Pada, maka item kuesioner tidak valid dan harus direvisi atau dihapus

Pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan program statistik (seperti SPSS) terhadap seluruh item pertanyaan yang mewakili variabel stabilitas harga logam mulia (X_1), inflasi (X_2), dan permintaan tabungan emas (Y).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,60, maka instrumen reliabel
b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka instrumen tidak reliabel dan perlu dilakukan perbaikan

Sebuah instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil, di mana data yang dihasilkan tidak berubah-ubah meskipun pengujian dilakukan kembali

terhadap responden dalam kondisi yang setara. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan tingkat keandalan dan keterpercayaan alat ukur dalam mempertahankan akurasi hasilnya dari waktu ke waktu, sehingga peneliti dapat meyakini bahwa instrumen tersebut benar-benar tangguh dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi situasional yang tidak relevan.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas nasabah dan tren tanggapan pada tiap variabel riset. Untuk mendukung kejelasan penyampaian informasi, distribusi data tersebut akan divisualisasikan melalui tabel, grafik, maupun perhitungan persentase.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model yang memenuhi asumsi klasik akan menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias, dan efisien. Melalui penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas autokorelasi valid secara statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang menyebar secara normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan beberapa metode, di antaranya:

1) Uji *Kolmogorov–Smirnov (K-S Test*)
2) Uji *Shapiro–Wilk*
3) Analisis grafik seperti *Normal P-P Plot* dan histogram residual

Kriteria keputusan:

4) Jika *Sig. > 0,05* → data residual berdistribusi normal
5) Jika *Sig. < 0,05* → data residual tidak normal

Uji normalitas penting untuk memastikan hasil regresi tidak bias dalam interpretasi model.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat (Korelasi tinggi) antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Pengujian dilakukan menggunakan nilai:

1) *Tolerance*
2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kriteria penilaian:

1) Jika *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 → tidak terjadi multikolinearitas
2) Jika *Tolerance* < 0,10 dan VIF ≥ 10 → terjadi multikolinearitas

Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini harus diuji untuk memastikan tidak memiliki korelasi yang mengganggu model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada seluruh nilai variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas, atau disebut homoskedastisitas. Beberapa metode pengujian heteroskedastisitas:

1) Uji *Glejser*
2) Uji *Park*
3) Uji *White*
4) Analisis grafik *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi

Kriteria penilaian:

1) Jika *Sig. > 0,05* pada uji *Glejse*r → tidak terjadi heteroskedastisitas
2) Jika *Sig. < 0,05* → terjadi heteroskedastisitas

Suatu model dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas (bebas dari heteroskedastisitas) jika grafik *scatterplot* yang dihasilkan tidak memunculkan pola spesifik yang jelas. Titik-titik residual pada grafik tersebut secara ideal akan tampak menyebar secara acak dan berfluktuasi di sekitar garis nol.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan statistik berupa regresi linier berganda diaplikasikan untuk memetakan hubungan kausalitas antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini, metode tersebut difungsikan untuk melihat bagaimana stabilitas harga logam mulia (X_1) beserta kondisi inflasi (X_2) memengaruhi minat atau permintaan nasabah pada produk tabungan emas (Y). riset ini mengadopsi model analisis regresi linier berganda.

Guna menjabarkan estimasi pengaruh antarvariabel tersebut, model struktural penelitian ini ditransformasikan ke dalam fungsi matematika di bawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu stabilitas harga logam mulia (X_1) dan inflasi (X_2), berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu permintaan tabungan emas (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kekuatan hubungan dalam model regresi.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t menunjukkan apakah X_1 atau X_2 secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Kriteria keputusan:

1. Jika *Sig.* < *0,05* → variabel X berpengaruh signifikan secara parsial
2. Jika *Sig.* ≥ *0,05* → variabel X tidak berpengaruh signifikan
3. Atau dapat juga menggunakan nilai *t hitung* dan *t Pada*
    a. Jika *t hitung* > *t Pada* → signifikan
    b. Jika *t hitung* < *t Pada* → tidak signifikan

Uji t membantu peneliti untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam menabung emas.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria keputusan:

1. Jika *Sig.* < *0,05* → variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y
2. Jika *Sig.* ≥ *0,05* → tidak ada pengaruh simultan
3. Atau menggunakan nilai F:
    a. Jika *F hitung* > *F Pada* → signifikan
    b. Jika *F hitung* < *F Pada* → tidak signifikan

Uji ini memastikan apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan layak dan dapat dipercaya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

1. Nilai R^2 mendekati 1 → variabel independen menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen (Model sangat baik)
2. Nilai R^2 mendekati 0 → kemampuan menjelaskan lemah, variabel independen hanya sedikit menjelaskan variabel dependen

Berdasarkan regresi berganda biasanya digunakan *Adjusted* R^2, karena lebih akurat dalam menggambarkan kekuatan prediksi bagi model yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Koefisien ini memberikan gambaran seberapa besar

pengaruh stabilitas harga logam mulia dan inflasi dalam menjelaskan permintaan tabungan emas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

Jejak historis berdirinya PT. Pegadaian Syariah bermula di Jakarta pada tanggal 14 Januari 2003, yang ditandai dengan peresmian Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) di Cabang Dewi Sartika. Ketika konsep layanan ini mulai berekspansi ke skala nasional, Provinsi Aceh mengambil langkah progresif dengan mengonversi empat kantor cabang konvensionalnya agar beroperasi murni secara syariah. Proses transisi kelembagaan yang komprehensif inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Sejak saat itu, cabang ini memosisikan dirinya sebagai pionir penggerak layanan keuangan mikro yang sepenuhnya terbebas dari unsur riba di kawasan tersebut.

Kehadiran layanan pegadaian syariah di Aceh merupakan manifestasi dari penerapan kekhususan daerah melalui UU Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Profil masyarakat Aceh yang menjunjung tinggi nilai religiusitas mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk meninggalkan sistem keuangan yang mengandung riba. Kebutuhan tersebut semakin mendesak pada era pemulihan pasca konflik dan tsunami 2004, yang menuntut adanya solusi keuangan mikro yang kilat dan halal. Sebagai respon langsung atas dinamika sosial tersebut, terjadilah alih fungsi sejumlah kantor cabang konvensional menjadi murni bersistem syariah, termasuk di kota Banda Aceh (Pegadaian Syariah, 2024).

PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh dibentuk untuk mengakomodasi kebutuhan pembiayaan berbasis syariah yang melindungi masyarakat dari jeratan riba dan praktik gadai merugikan. Landasan operasionalnya berpedoman secara konsisten pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 serta regulasi OJK No. 39 Tahun 2024 (Pegadaian Syariah, 2024). Dengan menerapkan prinsip rasional, efisien, dan menolak memperdagangkan uang sebagai komoditas, lembaga ini menjaga kemurnian transaksi dari unsur bunga pinjaman. Tujuan akhir dari operasional tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat golongan bawah lewat pemanfaatan skema imbalan jasa dan pembagian hasil (Sari & Supriyanto, 2021).

2. **Tujuan PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh**

Kehadiran PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh membawa orientasi utama untuk memenangkan persaingan bisnis di sektor keuangan mikro. Sasaran utamanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan berupa gadai dan fidusia yang mudah diakses oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Mengacu pada mandat PP RI No. 103 Tahun 2000, instansi ini memiliki legitimasi untuk menjalankan operasional pinjaman berlandaskan sistem gadai sekaligus menyelenggarakan beragam layanan ekstra. Diversifikasi usaha tersebut mencakup layanan jasa titipan hingga instrumen investasi emas. Sejalan dengan eskalasi aktivitas bisnisnya, PT Pegadaian Syariah merumuskan sejumlah target strategis sebagai panduan arah kebijakan, di antaranya:

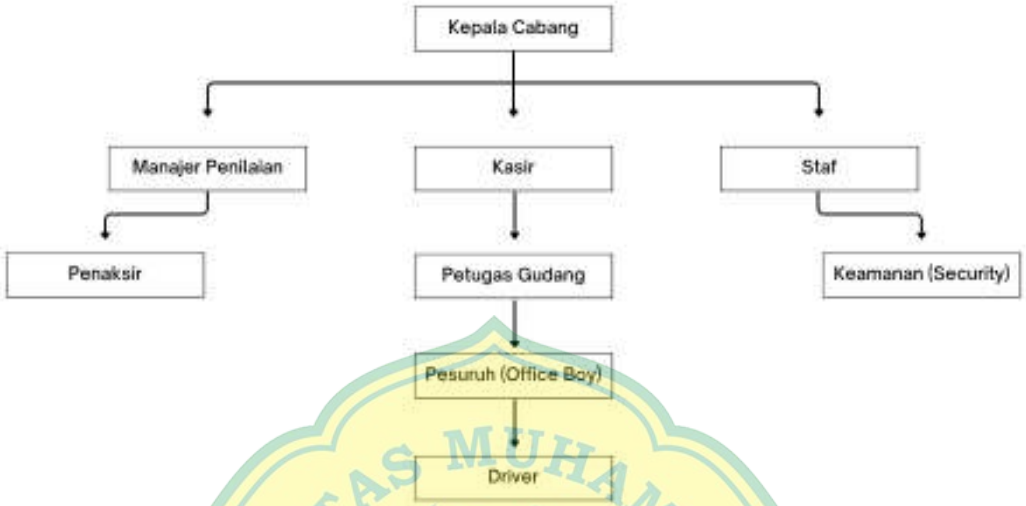
1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah, melalui penyediaan dana berdasarkan hukum gadai.
2. Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktik riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
3. Menjadi penyedia jasa di bidang keuangan lainnya, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (Andari & Yusuf, 2022)

3. **Struktur Organisasi PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh**

Sebagai sebuah kerangka kerja manajerial, struktur organisasi berfungsi untuk mendistribusikan wewenang, tugas, dan tanggung jawab karyawan agar presisi dengan jabatan yang diemban. Kejelasan susunan struktural ini sangat dibutuhkan untuk mendongkrak efektivitas operasional, karena setiap pegawai tahu persis porsi kerja yang diharapkan dari mereka. Tanpa adanya pemetaan hierarki yang pasti, laju perusahaan justru akan terhambat oleh masalah tumpang tindih instruksi dan lemahnya sinkronisasi antar bagian.

Guna menopang kelancaran roda bisnisnya, PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh menerapkan susunan hierarki organisasi yang dirancang secara sistematis. Pemetaan tata kerja ini mendeskripsikan dengan tegas batas-batas fungsional tiap divisi, alur instruksi, serta skema pelaporan di dalam ekosistem perusahaan. Melalui desain struktural yang transparan ini, pendelegasian wewenang berjalan lebih terarah. Dampaknya, setiap personel mampu mengeksekusi tanggung jawabnya secara profesional, memicu kolaborasi lintas unit yang solid demi menghadirkan mutu layanan prima bagi para nasabah. Adapun

visualisasi dari susunan manajerial PT Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh dapat dilihat pada bagan berikut.



PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.
Sumber: data PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Adapun uraian tugas dari masing-masing posisi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh sebagai berikut:

a. Kepala Cabang memegang kendali utama operasional cabang, mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan penyaluran pembiayaan serta kegiatan usaha lainnya. Dalam operasional syariah, Kepala Cabang memastikan seluruh transaksi, pengelolaan agunan, dan skema pembiayaan konsisten dengan prinsip *Rahn* (gadai syariah). Selain fungsi kontrol internal, posisi ini bertindak sebagai perwakilan resmi entitas dalam membina hubungan dengan *stakeholders* eksternal sesuai tata kelola perusahaan demi mewujudkan misi PT Pegadaian..

b. Manajer Penilaian mengelola aktivitas operasional cabang, khususnya terkait penyaluran pinjaman (*Qardh*) dengan prinsip syariah, menyusun program kerja operasional agar selaras dengan visi dan misi perusahaan, serta bertanggung jawab langsung kepada pimpinan wilayah. Maupun upaya menjalankan tugas harian, manajer dibantu oleh asisten manajer.
c. Penaksir memiliki tugas utama menilai barang jaminan untuk menentukan kualitas serta nilai barang sesuai ketentuan yang berlaku, sebagai dasar penetapan jumlah pinjaman yang layak.
d. Kasir bertugas mengelola transaksi penerimaan dan pembayaran, memastikan kelancaran proses keuangan sesuai prosedur perusahaan.
e. Petugas Gudang bertanggung jawab memeriksa, menyimpan, serta mengeluarkan barang jaminan sesuai ketentuan, sekaligus menjaga keamanan dan keutuhan barang tersebut.
f. Petugas keamanan bertugas menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kantor melalui pengawasan akses masuk dan keluar serta pemantauan sistem keamanan, sehingga nasabah dan pegawai merasa aman dan nyaman.
g. Pesuruh bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kantor melalui pembersihan ruangan dan penataan perlengkapan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang bersih dan representatif.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Untuk memahami profil penyebaran data secara empiris, pengolahan data pada bab ini diawali dengan analisis statistik deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memetakan parameter data tiap variabel yang meliputi titik capaian terendah (minimum), titik tertinggi (maksimum), nilai rata-rata hitung (*mean*), beserta tingkat simpangan datanya (*standar deviasi*). Penjabaran metrik-metrik tersebut sangat krusial guna menangkap arah tren atau tendensi persepsi responden atas isu yang sedang dikaji. Secara lebih terperinci, rekapitulasi perhitungan deskriptif untuk variabel kualitas pelayanan, kualitas produk, dan tingkat kepuasan nasabah telah dirangkum melalui sajian Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Stabilitas Harga	96	21	45	36.76	5.245
Inflasi	96	14	30	24.78	3.290
Permintaan Tabungan Emas	96	32	55	46.47	4.810
Valid N (*listwise*)	96				

Sumber: diolah 15 juni 2026

Merujuk pada hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.1, dapat diketahui secara mendetail mengenai karakteristik persebaran data dari masing-masing variabel yang diteliti. Pada variabel Stabilitas Harga, nilai rata-rata (*mean*) yang berhasil dicatatkan adalah sebesar 36,76 dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) mencapai 5,245. Angka statistik ini mengindikasikan bahwa tingkat sebaran data pada variabel tersebut tergolong moderat, yang berarti

penilaian dari subjek penelitian cenderung bervariasi namun masih dalam batas yang wajar. Sementara itu, variabel Inflasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 24,78 dengan didampingi oleh standar deviasi yang cukup rendah yaitu sebesar 3,290. Kecilnya nilai simpangan baku ini menunjukkan bahwa data pada variabel Inflasi dapat dikatakan cukup homogen atau memiliki tingkat kesamaan jawaban yang tinggi di antara para responden.

Di sisi lain, Analisis pada variabel Permintaan Tabungan Emas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,47 dengan standar deviasi 4,810. Rendahnya standar deviasi tersebut mengindikasikan bahwa fluktuasi data tidak terlalu besar dan persepsi responden cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Rentang antara nilai minimum dan maksimum dari ketiga variabel mencerminkan keberagaman respons, yang menunjukkan bahwa 96 sampel yang diteliti memiliki sudut pandang dan karakteristik yang beragam dalam merespons fenomena stabilitas harga, inflasi, dan minat terhadap tabungan emas (Sugiyono, 2018).

2. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 96 nasabah aktif PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh sebagai responden. Berdasarkan populasi sebanyak 2.150 nasabah, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% yang menghasilkan 95,5 dan dibulatkan menjadi 96 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dari kerangka sampel (*sampling frame*) tanpa memperhatikan strata tertentu. Metode ini dipilih karena populasi nasabah tabungan

emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh dianggap homogen dalam konteks penggunaan layanan, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Karakteristik demografis responden dianalisis berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan data, kelompok usia 41–45 tahun mendominasi dengan persentase 36,9%, diikuti usia 36–40 tahun sebesar 22,9%, usia 30–35 tahun sebesar 15,6%, usia 24–29 tahun sebesar 11,5%, dan usia 18–23 tahun sebesar 10,4%. Dari sisi jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 55 orang (57,3%) dan laki-laki 41 orang (42,7%). Adapun tingkat pendidikan responden terdiri dari S1 sebesar 46,9%, D3 sebesar 25,0%, D4 sebesar 20,8%, dan S2 sebesar 7,3%. Pemahaman terhadap karakteristik responden ini penting karena perbedaan latar belakang individu berpotensi memengaruhi pola pikir, kecenderungan finansial, dan persepsi nasabah terhadap variabel stabilitas harga, inflasi, dan permintaan tabungan emas.

a. Usia

Tabel di bawah ini memperhatikan hasil uji deskripsi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	18-23 tahun	10	10.4	10.4	10.4
	24-29 tahun	11	11.5	11.5	21.9
	30-35 tahun	15	15,6	15,6	37,5
	36-40 tahun	22	22,9	22,9	60,4
	41-45 tahun	38	36,9	36,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber: diolah 15 juni 2026

Distribusi frekuensi berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 96 responden, kelompok usia 41–45 tahun mendominasi dengan jumlah 38 nasabah (36,9%). Sebaran data berikutnya diikuti oleh kelompok usia 36–40 tahun sebesar 22,9% (22 orang), usia 30–35 tahun sebesar 15,6% (15 orang), usia 24–29 tahun sebesar 11,5% (11 orang), dan proporsi terendah berada pada rentang usia 18–23 tahun sebesar 10,4% (10 orang). Fenomena ini menandakan bahwa basis nasabah aktif lembaga ini didominasi oleh masyarakat usia produktif-matang. Pada fase usia tersebut, individu cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih kuat serta literasi yang lebih baik terhadap produk keuangan dan investasi berbasis syariah.

b. Jenis Kelamin

Tabel berikut ini menampilkan hasil uji deskripsi mengenai karakteristik responden berlandaskan jenis kelamin:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Laki-laki	41	42.7	42.7	42.7
	Perempuan	55	57.3	57.3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber: diolah 15 juni 2026

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 96 responden yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 55 orang atau sebesar 57,3%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang atau sebesar 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah perempuan mendominasi komposisi responden dalam penelitian ini. Fenomena tersebut dapat mengindikasikan bahwa

perempuan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi sebagai nasabah aktif pada lembaga keuangan yang menjadi objek penelitian.

c. Pendidikan

Tabel berikut ini menampilkan hasil uji deskripsi mengenai karakteristik responden berlandaskan Pendidikan:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	D3	24	25,0	25,0	25,0
	D4	20	20,8	20,8	45,8
	S1	45	46,9	46,9	92,7
	S2	7	7,3	7,3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber: diolah 15 juni 2026

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 96 responden yang menjadi subjek penelitian, tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh responden dengan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 45 orang atau sebesar 46,9%. Sebaran data berikutnya diikuti oleh responden dengan jenjang pendidikan Diploma Tiga (D3) sebanyak 24 orang (25,0%), Diploma Empat (D4) sebanyak 20 orang (20,8%), dan proporsi terendah berada pada jenjang jenjang Strata Dua (S2) sebanyak 7 orang (7,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah pada lembaga keuangan yang menjadi objek penelitian telah menempuh pendidikan tinggi, yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi yang mampu dalam memahami dan memanfaatkan produk keuangan berbasis syariah.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 96 orang. Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus df = N - 2 = 96 - 2 = 94. Pada taraf signifikansi α = 0,05 (dua sisi) dan df = 94, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,201. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X

Item Pertanyaan	*Pearson Correlation*	r tabel	Keterangan
	Stabilitas Harga X1		
X1.1	.812***	0,201	Valid
X1.2	.755***	0,201	Valid
X1.3	.788***	0,201	Valid
X1.4	.766***	0,201	Valid
X1.5	.708***	0,201	Valid
X1.6	.830***	0,201	Valid
X1.7	.726***	0,201	Valid
X1.8	.778***	0,201	Valid
X1.9	.814***	0,201	Valid
	Inflasi X2		
X2.1	.782***	0,201	Valid
X2.2	.762***	0,201	Valid
X2.3	.750***	0,201	Valid
X2.4	.749***	0,201	Valid
X2.5	.770***	0,201	Valid
X2.6	.769***	0,201	Valid

Sumber: diolah 15 juni 2026

Berdasarkan hasil proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 32, yang tercantum pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwasannya seluruh butir pernyataan variabel Stabilitas Harga dan Inflasi menunjukan hasil yang valid. Dikarenakan nilai koreksi r hitung menunjukkan hasil positif dan nilai r hitung setiap butir pernyataan untuk kedua variabel di atas lebih besar dari nilai r tabel, dimana nilai r tabel bernilaikan sebesar 0, 201.

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	*Pearson Correlation*	r tabel	Keterangan
Permintaan Tabungan Emas Y			
Y.1	.307**	0,201	Valid
Y.2	.850***	0,201	Valid
Y.3	.355***	0,201	Valid
Y.4	.237**	0,201	Valid
Y.5	.698***	0,201	Valid
Y.6	.733***	0,201	Valid
Y.7	.694***	0,201	Valid
Y.8	.704***	0,201	Valid
Y.9	.850***	0,201	Valid
Y.10	.850***	0,201	Valid
Y.11	.850***	0,201	Valid

Sumber: diolah 15 juni 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pernyataan variabel Permintaan Tabungan Emas menunjukkan hasil yang valid setelah melalui proses pengolahan data menggunakan SPSS 32. Nilai korelasi r hitung setiap butir pernyataan menunjukkan hasil y ang positif. Seluruh nilai r hitung untuk variabel Permintaan Tabungan Emas lebih besar dari nilai r tabel. Adapun nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 0,201. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk variabel Permintaan Tabungan Emas dinyatakan valid. Seluruh item pertanyaan pada variabel tersebut memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, seluruh item layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik analisis *cronbach alpha* yaitu dengan melihat *Reliability Statistics* menggunakan SPSS 32. Uji Reliabilitas untuk nilainya dilihat pada cronbach's alpha dengan ketentuan "jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel". Begitu juga dengan variabel berikutnya sampai variabel Y.

Tabel 4.7 Hasil Reliabilitas Stabilitas Harga (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,917	9

Sumber: diolah 15 juni 2026

Tabel 4.8 Hasil Reliabilitas Inflasi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,857	6

Sumber: diolah 15 juni 2026

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pada variabel Stabilitas Harga X1 memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,917 dan variabel kualitas produk X2 memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diterima dan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* pada variabel X1 sebesar 0,917> 0,60, dan variabel X2 sebesar 0,857 > 0,60, artinya data sudah reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas Permintaan Tabungan Emas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,869	11

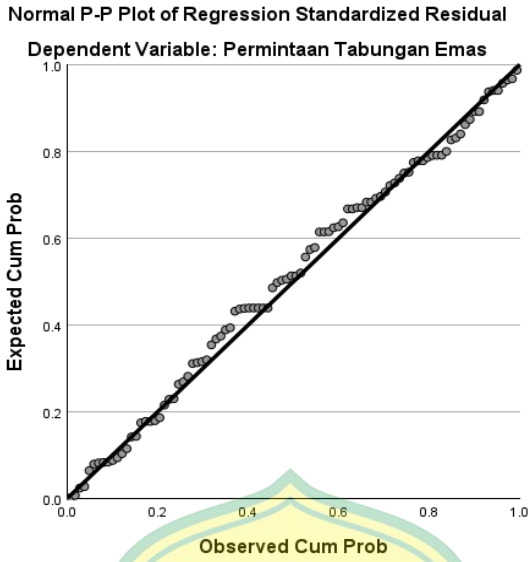
Sumber: diolah 15 juni 2026

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (Permintaan Tabungan Emas) menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,869 dengan jumlah item sebanyak 11. Nilai ini berada di atas batas minimum 0,60 yang menjadi acuan untuk menentukan apakah instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel Permintaan Tabungan Emas memenuhi syarat *reliabilitas*, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data dan analisis penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas atas nilai residual merupakan syarat mutlak sebelum mengeksekusi analisis regresi linier berganda. Tujuannya tak lain adalah untuk mengamankan model dari potensi bias estimasi yang dapat menggugurkan kredibilitas penelitian. Guna menguji hal tersebut, peneliti mengobservasi pola penyebaran data melalui grafik *Normal P-P Plot*. Secara teoretis, distribusi dianggap normal apabila *plotting* data aktual (titik-titik residual) mengekor atau menempel erat pada garis diagonal utamanya. Berdasarkan hasil pengolahan data pada riset ini, visualisasi grafik dengan jelas memperlihatkan titik-titik yang tersebar sangat dekat dan searah dengan garis diagonal. Kondisi empiris ini memberikan justifikasi kuat bahwa residual model telah berdistribusi normal. Dengan demikian, persamaan regresi dipastikan valid, terbebas dari pelanggaran asumsi klasik, dan siap diaplikasikan untuk uji lanjutan.

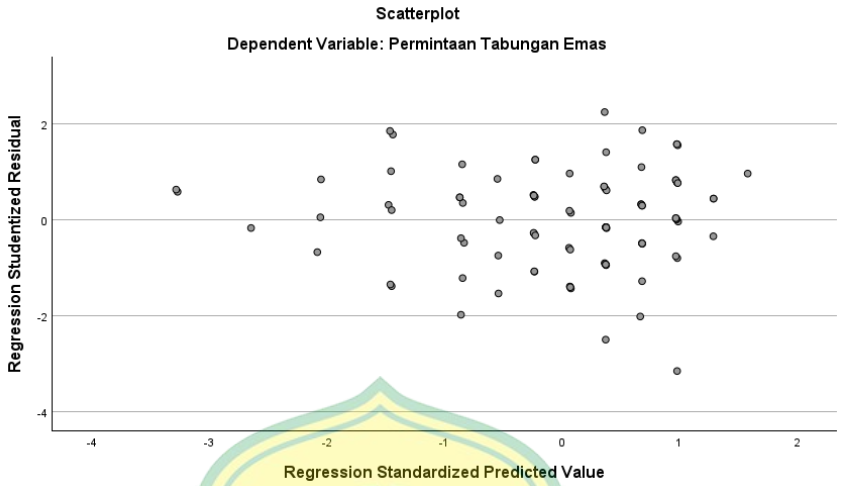


Gambar 4.2 Uji Normalitas *P-Plot* Untuk Variabel Permintaan Tabungan Emas (Y)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik Normal *P-P Plot* tersebar mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas residual, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. (Ghozali, 2021)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi linier berganda. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara nilai *residual studentized* dan nilai prediksi hasil regresi. Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Gambar *scatterplot* hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*
Variabel Permintaan Tabungan Emas (Y)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. (Ghozali, 2021)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Kondisi multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang mendekati 1 dan VIF di bawah 10 menunjukkan tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas untuk Variabel Y

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta	t	Sig.	*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	11,364	1,154		9,851	-,001		
	X1	,008	,028	,009	,295	,769	,836	1,196
	X2	1,405	,044	,961	32,027	-,001	,836	1,196

a. *Dependent Variable*: Permintaan Tabungan Emas

Sumber: diolah 17 juni 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel (X1) dan (X2) sama-sama sebesar 0,836, sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) keduanya sebesar 1,196. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara tinggi sehingga layak digunakan dalam model analisis regresi selanjutnya.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan adalah Stabilitas Harga (X1) dan Inflasi (X2). Adapun variabel dependen yang digunakan adalah Permintaan Tabungan Emas (Y). Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan melalui beberapa tabel pendukung yang saling melengkapi.

Tabel-tabel tersebut meliputi tabel *Model Summary*, tabel ANOVA, dan tabel Coefficients. Tabel *Model Summary* digunakan untuk melihat koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sementara itu, tabel ANOVA dan tabel *Coefficients* masing-masing digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t).

Tabel 4.11 Hasil *Model Summary*

Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.964[a]	.930	.929	1.286

a. *Predictors*: (*Constant*), Stabilitas Harga , Inflasi,

Sumber: diolah 17 juni 2026

Keandalan prediksi dari model penelitian ini dapat dicermati melalui perolehan nilai *R-Square* pada Tabel 4.11 (*Model Summary*) yang menyentuh angka 0,929. Secara persentase, sumbangsih gabungan antara variabel Stabilitas Harga beserta kondisi Inflasi mampu menerangkan 93,0% dinamika yang terjadi pada tingkat Permintaan Tabungan Emas. Sisanya, yakni proporsi minor sebesar 7,0%, dipengaruhi oleh ragam variabel lain di luar batasan analisis riset ini. Lebih lanjut, berdasarkan pemetaan angka-angka pada tabel *coefficients*, struktur persamaan regresi yang terbentuk dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 11{,}369 - 0{,}008\ X_1 + 1{,}405\ X_2$$

Artinya, jika variabel independen dianggap konstan, nilai dasar Permintaan Tabungan Emas (Y) adalah sebesar 11,369. Setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Stabilitas Harga (X1) akan menurunkan Kepuasan Nasabah sebesar 0,008 satuan.

Sebaliknya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Inflasi (X2) akan meningkatkan Kepuasan Nasabah sebesar 1,405 satuan.

Tabel 4.12 Hasil ANOVA

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	2044,129	2	1022,064	618,113	-,001[b]
	Residual	153,778	93	1,654		
	Total	2197,906	95			

a. Dependent Variable: Permintaan Tabungan Emas

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Stabilitas Harga

Sumber: diolah 17 juni 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada tabel 4.12 menunjukkan nilai F hitung sebesar 618,113 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda ini signifikan secara simultan, sehingga variabel Inflasi dan Stabilitas Harga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Tabungan Emas.

Tabel 4.13 Tabel *Coefficients*

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta	t	Sig.	*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	11,364	1,154		9,851	-,001		
	X1	,008	,028	,009	,295	,769	,836	1,196
	X2	1,405	,044	,961	32,027	-,001	,836	1,196

Sumber: diolah 17 juni 2026

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 4.11 *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel Stabilitas Harga (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai t hitung sebesar 0,295 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,769. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Stabilitas Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Tabungan Emas.
b. Inflasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,405 dengan nilai t hitung sebesar 32,027 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflas berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Tabungan Emas. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Inflasi, maka semakin tinggi Permintaan Tabungan Emas.

Lebih lanjut, tinjauan terhadap nilai *standardized coefficients* (Beta) mengungkap bahwa indikator Inflasi memegang peranan paling dominan dalam mendorong Permintaan Tabungan Emas, yakni dengan bobot Beta sebesar 0,961. Angka ini terpaut sangat jauh dari variabel Stabilitas Harga yang hanya mencatatkan koefisien sebesar 0,009. Berpijak pada rentetan temuan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan komprehensif: meski kedua variabel bebas tersebut terbukti memberikan dampak yang bermakna secara serempak (simultan) terhadap minat menabung emas, pengujian secara individual (parsial) justru membuktikan bahwa inflasilah yang menjadi satu-satunya prediktor penentu yang signifikan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tahapan uji t (uji parsial) dieksekusi guna melacak seberapa kuat pengaruh dari tiap-tiap variabel independen apabila dievaluasi secara mandiri terhadap variabel terikatnya. Pada konteks riset ini, pengujian difokuskan pada pembuktian signifikansi dari faktor Stabilitas Harga (X1) beserta Inflasi (X2) atas naik-turunnya Permintaan Tabungan Emas (Y). Pemaparan mendetail mengenai output pengujian tersebut telah dirangkum secara sistematis melalui Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Uji t Permintaan Tabungan Emas (Y)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta	t	Sig.	*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	11,364	1,154		9,851	-,001		
	X1	,008	,028	,009	,295	,769	,836	1,196
	X2	1,405	,044	,961	32,027	-,001	,836	1,196

Sumber: diolah 17 juni 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. X1 (Stabilitas Harga) memiliki nilai signifikansi sebesar ,769 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Stabilitas Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Tabungan Emas.

b. X2 (Inflasi) memiliki nilai signifikansi sebesar -,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Tabungan Emas.

2. Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Stabilitas Harga (X1) dan Inflasi (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Permintaan Tabungan Emas (Y). Uji F bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka vargiabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. ≥ 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan. Hasil uji F ditampilkan dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Uji F Permintaan Tabungan Emas (Y)

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	2044,129	2	1022,064	618,113	-,001[b]
	Residual	153,778	93	1,654		
	Total	2197,906	95			

a. Dependent Variable: Permintaan Tabungan Emas

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Stabilitas Harga

Sumber: diolah 17 juni 2026

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 618,113 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar -0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X1) dan Stabilitas Harga (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Tabungan Emas (Y).

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Stabilitas Harga dan Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas secara bersama-sama ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X1 dan X2). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Stabilitas Harga (X1) dan Inflasi (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Permintaan Tabungan Emas (Y). Nilai R^2 menunjukkan proporsi variansi dari variabel Y yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel X dalam model. Berikut adalah hasil rekapitulasi dari nilai koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.964[a]	.930	.929	1.286

a. *Predictors*: (*Constant*), Stabilitas Harga , Inflasi,

Sumber: diolah 17 juni 2026

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,930. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Harga dan Inflasi secara simultan mampu menjelaskan sebesar 93,0% variasi yang terjadi pada variabel Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Sementara itu, sebesar 7,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Tingginya nilai koefisien determinasi

tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan perubahan Permintaan Tabungan Emas pada objek penelitian.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,929 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel yang digunakan, model regresi tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 1,286 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif rendah, sehingga model regresi yang dibangun memiliki tingkat ketepatan yang baik. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Stabilitas Harga dan Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas serta mendukung pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

D. Pembahasan

Merujuk pada serangkaian pengujian yang telah dieksekusi, riset ini mengungkap temuan empiris yang menarik. Variabel Stabilitas Harga (X1) secara statistik terbukti tidak memberikan dampak parsial yang bermakna terhadap naik-turunnya Permintaan Tabungan Emas. Sebaliknya, indikator Inflasi (Y) justru tampil sebagai prediktor yang signifikan. Realitas ini mengonfirmasi bahwa animo masyarakat dalam berinvestasi emas lebih banyak dikendalikan oleh sentimen perubahan inflasi, alih-alih oleh stabilnya harga komoditas itu sendiri. Kendati demikian, apabila dievaluasi secara serempak (simultan), perpaduan antara stabilitas harga dan inflasi terbukti membuahkan pengaruh yang nyata terhadap

minat nasabah. Tingkat kekuatan prediksi (determinasi) dari kedua variabel tersebut tergolong sangat kokoh, yakni mampu menjelaskan 93,0% dari total dinamika yang ada. Adapun residu sebesar 7,0% merupakan imbas dari ragam variabel eksternal yang berada di luar cakupan analisis penelitian ini.

1. **Pengaruh Stabilitas Harga terhadap Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian variabel Stabilitas Harga (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai t hitung sebesar 0,295 dan nilai signifikansi (sig.) Sebesar 0,769. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Angka ini membuktikan bahwa Stabilitas Harga tidak memengaruhi Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh secara signifikan. Dengan kata lain, dinamika kestabilan harga di pasar bukanlah faktor penentu utama yang mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada produk tersebut.

Meski demikian, PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh tetap disarankan untuk menggencarkan edukasi literasi keuangan, khususnya mengenai fungsi emas sebagai pelindung nilai aset (*hedging*) di berbagai situasi ekonomi. Temuan riset ini memang bertolak belakang dengan teori makroekonomi yang mengasumsikan bahwa kestabilan harga memberikan kepastian yang mendorong minat investasi. Fakta di lapangan justru mengungkap bahwa keputusan nasabah lebih banyak dilandasi oleh orientasi investasi jangka panjang, jaminan keamanan aset, kepraktisan transaksi, serta kepercayaan yang tinggi terhadap kredibilitas lembaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Rahmayani (2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas nilai emas sebagai

penyimpan kekayaan yang tangguh dan aman menjadi indikator akumulasi permintaan yang sangat krusial di Aceh.

Observasi menunjukkan nasabah cenderung menganggap emas sebagai instrumen kebal inflasi jangka panjang, sehingga fluktuasi harga sesaat diabaikan. Kondisi tersebut diperkuat oleh studi empiris Kumari dan Veena (2024) yang menegaskan bahwa tabungan emas berfungsi efektif sebagai pelindung nilai inflasi (*inflation hedge*), di mana data empiris menunjukkan kenaikan inflasi justru memicu peningkatan permintaan masyarakat terhadap saldo emas sebagai upaya mempertahankan daya beli mereka. Perbedaan hasil riset ini dengan studi terdahulu kemungkinan besar dipicu oleh perbedaan karakteristik demografis responden, kondisi perekonomian saat riset berlangsung, serta tingkat literasi masyarakat setempat.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Inflasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Tabungan Emas (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 32,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,405 dengan koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,961. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar satu satuan akan meningkatkan Permintaan Tabungan Emas sebesar 1,405 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Permintaan Tabungan Emas dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat

inflasi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi permintaan masyarakat terhadap produk Tabungan Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.

Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi tingkat inflasi maka kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi pada emas juga semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena emas dianggap sebagai salah satu instrumen investasi yang relatif aman dan mampu mempertahankan nilai kekayaan ketika terjadi penurunan daya beli akibat inflasi. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 1,405 menunjukkan bahwa inflasi merupakan faktor yang dominan dalam memengaruhi Permintaan Tabungan Emas. Oleh karena itu, PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh perlu terus meningkatkan pelayanan dan kemudahan akses terhadap produk Tabungan Emas agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin melindungi asetnya dari dampak inflasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa emas merupakan aset lindung nilai (*hedging)* yang mampu menjaga nilai kekayaan pada saat terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Ketika inflasi meningkat, masyarakat cenderung mengalihkan sebagian dananya ke investasi emas karena dinilai lebih stabil dibandingkan menyimpan dana dalam bentuk uang tunai yang nilainya dapat tergerus oleh inflasi. Pengalihan dana ini didukung oleh studi empiris Kumari dan Veena (2024) yang menegaskan efektivitas emas sebagai pelindung daya beli saat terjadi guncangan ekonomi. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari dan Rahmayani (2024) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan investasi

emas, di mana peningkatan inflasi mendorong masyarakat untuk secara proaktif memilih emas sebagai alternatif investasi yang lebih aman dan menguntungkan.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mengacu dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh stabilitas harga logam mulia dan inflasi terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Stabilitas Harga terhadap Permintaan Tabungan Emas. Satabilitas harga logam mulia nyatanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,769 ($p > 0,05$) dan *koefisien regresi* sebesar -0,008 yang secara statistik tidak bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa Ketidakstabilan harga emas baik stabil maupun tidak stabil bukanlah faktor determinan utama dalam keputusan nasabah untuk menabung emas. Faktor-faktor lain seperti kepatuhan syariah, kepercayaan terhadap lembaga, dan motif investasi jangka panjang tampaknya lebih dominan dalam membentuk permintaan nasabah di wilayah Banda Aceh.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Permintaan Tabungan Emas. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) beserta koefisien regresi positif sebesar 1,405. Setiap peningkatan satu satuan pada persepsi

inflasi akan meningkatkan permintaan tabungan emas sebesar 1,405 satuan. Temuan ini memverifikasi bahwa emas berfungsi sebagai instrumen lindung nilai (*hedging*) yang ampuh, di mana masyarakat cenderung mengalihkan dananya ke emas ketika menghadapi tekanan inflasi untuk melindungi daya beli aset mereka. Hasil ini sejalan dengan teori *Inflation Hedging* serta temuan empiris Kumari dan Veena (2024) yang menegaskan efektivitas emas sebagai pelindung nilai di pusat guncangan ekonomi.

3. Pengaruh Stabilitas Harga dan Inflasi secara Simultan. Secara simultan, variabel stabilitas harga logam mulia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan emas. Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 618,113 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi permintaan tabungan emas. *Koefisien determinasi* (R^2) sebesar 0,930 mengindikasikan bahwa 93,0% variasi permintaan tabungan emas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 7,0% tinggalannya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran praktis dan teoritis bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh

Mengingat inflasi terbukti sebagai pendorong utama permintaan, manajemen disarankan untuk memaksimalkan edukasi kepada masyarakat tentang fungsi emas sebagai instrumen perlindungan nilai (*hedging*) di tengah tekanan inflasi. Program literasi keuangan syariah perlu di kembangkan dengan fokus pada pemahaman mekanisme *hedging* dan diversifikasi portofolio.

Karena stabilitas harga terbukti tidak signifikan memengaruhi permintaan, strategi pemasaran tidak perlu terlalu terfokus pada fluktuasi harga jangka pendek. Sebaliknya, penekanan pada aspek kepatuhan syariah, keamanan aset, dan kemudahan akses melalui aplikasi *Tring* perlu dioptimalkan Transparansi akad dan kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI harus tetap dijaga sebagai nilai jual utama, karena nasabah di Aceh memiliki karakteristik religiusitas yang tinggi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan memanfaatkan tabungan emas sebagai strategi diversifikasi portofolio untuk melindungi kekayaan dari dampak inflasi. Pemahaman tentang mekanisme akad syariah dalam produk tabungan emas perlu diperkuat agar keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada motif ekonomi, tetapi juga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel lain seperti tingkat pendapatan disposibel, literasi keuangan syariah, dan persepsi risiko sebagai faktor determinan permintaan tabungan emas. Perluasan objek penelitian ke wilayah lain di Aceh atau provinsi lain di Indonesia diperlukan untuk menguji

generalisasi temuan ini. Penelitian kualitatif untuk menelusuri lebih dalam motif dan persepsi nasabah direkomendasikan guna mencerna mengapa stabilitas harga tidak berpengaruh signifikan dalam konteks Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Arif, M. Nur Rianto. (2023). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Pengantar*. Jakarta: Pustaka Setia.

Anshori, Abdul Ghofur. (2022). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Antonio, Muhammad Syafii. (2022). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2022). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2021). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*. Hoboken: Wiley.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investasi* (Edisi 11). Salemba Empat.

Boediono. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

Diana, N., & Setiawati, R. (2022). *Lembaga Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia*. Mitra Wacana Media.

Fahmi, Irham. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Firdaus, M. (2022). *Metode Penelitian Keuangan dan Bisnis*. Bumi Aksara.

Ghozali, Imam. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan S. (2023). *Akuntansi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Huda, Nurul. (2024). *Investasi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

Husein, Umar. (2024). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Iqbal, M. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Deepublish.

Ismail. (2021). *Manajemen Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Kencana.

Jusmaliani. (2024). *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Karim, Adiwarman A. (2023). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Manan, Abdul. (2025). *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana.

Mankiw, N. Gregory. (2021). *Principles of Economics (Indonesian Edition)*. Jakarta: Salemba Empat.

Mardani. (2023). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Mishkin, F. S. (2021). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.

Muammar, M. (2024). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Muhammad. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah* (Edisi 2). UII Press.

Naf'an. (2022). *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nasution, Mustafa Edwin. (2022). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Ningsih, S., & Lestari, W. (2023). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Syariah*. Alfabeta.

Nopirin. (2022). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

Panorama, M., & Wardarni, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Idea Press.

Pohan, A. (2021). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Rajawali Pers.

Priyatno, D. (2022). *Olah Data Statistik dengan SPSS untuk Mahasiswa dan Umum*. Andi.

Rahman, A. (2022). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Kencana.

Rozalinda. (2022). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Rajawali Pers.

Rusydiana, A. S., & Devi, A. (2021). *Menggunakan EViews dan SPSS dalam Penelitian Ekonomi Syariah*. Rajawali Pers.

Santoso, Singgih. (2025). *Panduan Lengkap SPSS 27 untuk Statistik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sholihin, Ahmad Ifham. (2024). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia.

Siregar, S. (2021). *Statistika Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Sjahdeini, S. R. (2021). *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Kencana.

Soemitra, Andri. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sudarsono, Heri. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendi, H. (2022). *Fiqh Muamalah*. Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono. (2021). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutedi, Adrian. (2022). *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Masalah Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tandelilin, Eduardus. (2022). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Widarjono, A. (2021). *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPLS*. UPP STIM YKPN.

Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2022). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat.

Yuliadi, I. (2022). *Ekonomi Moneter Islam*. LP3M UMY.

Zainul, Arifin. (2023). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.

Artikel dalam Jurnal

A’yun, Q. (2025). "Analisis Permintaan Tabungan Emas Syariah di Masa Pasca Pandemi". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

Amalia, S., Lawang, A., & Akil, M. (2023). "Efektivitas Produk Tabungan Emas Sebagai Instrumen Hedging Inflasi". *Jurnal Keuangan Islam*.

Shahzad, S. J. H., dkk. (2021). "Safe Haven and Hedging Properties of Gold in Contemporary Portfolios". *Journal of Financial Economics*.

Huda, M. (2024). "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi Emas di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Kumari, S., & Veena, M. (2024). "Gold as a Safe Haven: An Empirical Study in Southeast Asia". *International Journal of Sharia Finance*.

Pratama, R. (2024). "Dinamika Harga Logam Mulia dan Keputusan Investasi Nasabah Pegadaian". *Jurnal Manajemen Keuangan*.

Rahman, A. (2023). "Determinants of Gold Demand in Sharia Pawnshops". *Journal of Islamic Economics*.

TRizky, M. (2025). "Peran Pegadaian Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Banda Aceh". *Jurnal Ekonomi Aceh*.

Sari, N., & Rahmayani, D. (2024). "Persepsi Nasabah Terhadap Keamanan Tabungan Emas Digital di Aceh". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Umar, et al. (2021). "Emas Sebagai Instrumen Hedging Terhadap Inflasi dalam Jangka Panjang". *Jurnal Riset Ekonomi*.

Wahyuni, T., & Putra, A. (2021). "Literasi Keuangan Syariah dan Minat Menabung Emas". *Jurnal Perbankan Syariah*.

Peraturan

Fatwa DSN-MUI Nomor 121/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Jual Beli Emas Secara Digital.

Fatwa DSN-MUI Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Emas Tidak Tunai.

Fatwa DSN-MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas secara Tidak Tunai.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/7/PBI/2022 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 48/PMK.03/2023 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Penyerahan Emas Perhiasan dan Emas Batangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian.

Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2021 tentang Pergadaian.

POJK Nomor 12/POJK.03/2023 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Syariah.

POJK Nomor 16/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pergadaian Syariah.

Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Salinan Keputusan Direksi PT Pegadaian (Persero) Tahun 2025 tentang Prosedur Operasional Produk Tabungan Emas Syariah.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK).

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Al Munajeli
NPM : 2205190014
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan hormat, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini guna kepentingan penelitian dengan judul:

"PENGARUH STABILITAS HARGA LOGAM MULIA DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN TABUNGAN EMAS DI PT. PT. PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG BANDA ACEH SYARIAH CABANG BANDA ACEH SYARIAH CABANG BANDA ACEH"

Kuesioner ini disusun dalam rangka penelitian ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, Saudara/i diminta untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya.

Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kesediaan dan kejujuran Saudara/i dalam memberikan jawaban agar hasil penelitian ini dapat diperoleh secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Atas partisipasi dan kesediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A. Identitas Responden

I. Usia
1. 18 – 25 Tahun
2. 26 – 30 Tahun
3. 31 – 35 Tahun
4. 36 – 40 Tahun
5. Lainnya

II. Jenis Kelamin
1. Laki-laki
2. Perempuan

III. Pendidikan Terakhir
1. SMA

2. D3
3. S1
4. S2
5. S3

B. Petunjuk Pengisian

Pilihan	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Stabilitas Harga Logam Mulia (X_1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa harga emas saat ini cenderung stabil dan tidak berubah secara drastis dalam waktu singkat.					
2	Fluktuasi harga emas harian tidak mempengaruhi niat saya untuk tetap menabung emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.					
3	Perubahan harga emas dalam periode tertentu masih berada dalam batas yang wajar menurut saya.					
4	Saya selalu memantau kesesuaian harga emas lokal di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh dengan tren harga emas dunia.					
5	Menurut saya, harga emas di Indonesia cukup stabil karena mengikuti standar harga internasional.					
6	Perbedaan harga beli dan harga jual (*spread*) emas saat ini masih tergolong stabil bagi nasabah.					
7	Secara psikologis, saya merasa aman menabung emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda					

	Aceh karena nilainya cenderung bertahan lama.					
8	Saya percaya bahwa emas adalah instrumen investasi yang paling stabil dibandingkan aset lainnya.					
9	Stabilitas harga logam mulia merupakan alasan utama saya memilih produk tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.					

D. Inflasi (X_2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasakan kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang signifikan akhir-akhir ini.					
2	Kenaikan inflasi saat ini menyebabkan kemampuan belanja (Daya beli) saya menurun.					
3	Saya merasa nilai uang tunai saya semakin berkurang nilainya akibat adanya kenaikan harga secara umum.					
4	Saya memilih menabung emas untuk melindungi nilai aset saya dari ancaman inflasi.					
5	Ketika terjadi inflasi tinggi, saya lebih memilih menambah saldo emas daripada menyimpan uang tunai.					
6	Kondisi ekonomi saat ini membuat saya merasa perlu memiliki investasi emas sebagai cadangan dana darurat.					

E. Permintaan Tabungan Emas (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya aktif melakukan transaksi pada akun tabungan emas saya di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.					

2	Saya tertarik untuk mengajak orang lain bergabung membuka tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.					
3	Saya rutin menyisihkan pendapatan saya untuk membeli saldo emas setiap bulannya.					
4	Frekuensi transaksi beli emas saya meningkat seiring dengan kemudahan layanan digital di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.					
5	Saya memilih produk tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh sebagai alternatif untuk melindungi nilai uang saya dari dampak inflasi.					
6	Saya lebih memilih mengumpulkan aset emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh dalam jangka panjang daripada menjualnya kembali dengan cepat.					
7	Saya merasa produk tabungan emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh memberikan manfaat besar bagi perencanaan keuangan masa depan saya.					
8	Saya memahami dengan baik cara kerja dan sistem bagi hasil/biaya titipan tabungan emas pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh.					
9	Tabungan emas memudahkan saya dalam mempersiapkan biaya kebutuhan di masa mendatang (Seperti haji atau pendidikan).					
10	Kualitas layanan digital dan sistem keamanan PT. Pegadaian Syariah Cabang					

	Banda Aceh membuat saya percaya menabung di sana.					
11	Saya berniat untuk terus meningkatkan volume tabungan emas saya di PT. Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh untuk masa yang akan datang.					

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

REKAPITULASI DATA KUESIONER

Variabel Stabilitas Harga Logam Mulia (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total X1
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
2	4	5	4	3	5	4	4	5	5	39
3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	41
4	5	5	4	5	5	3	3	4	4	38
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	31
6	3	4	4	4	5	4	4	4	4	36
7	2	3	2	2	3	2	2	3	2	21
8	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
9	3	3	4	3	4	3	5	3	5	33
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
12	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31
13	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
14	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
15	3	3	5	3	5	3	5	3	4	34
16	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
17	2	2	3	2	2	3	2	2	3	21
18	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
19	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	5	4	5	4	4	5	5	4	4	40
22	5	3	4	3	5	4	4	5	4	37
23	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
24	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
25	4	4	4	5	4	3	4	4	3	35
26	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
28	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
29	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
30	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
31	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
33	3	3	5	4	5	4	3	4	3	34
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
36	3	4	4	3	4	4	3	4	4	33
37	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
38	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
39	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
40	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42
41	4	3	5	4	4	4	5	4	3	36
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

43	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
44	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
45	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
46	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
50	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
51	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
52	4	4	4	3	4	4	5	4	5	37
53	4	4	3	4	4	5	4	4	5	37
54	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42
55	4	5	4	4	5	5	3	5	4	39
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
57	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
58	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
59	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
60	3	4	4	5	4	4	3	4	4	35
61	4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
62	2	3	2	2	3	2	2	3	2	21
63	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
64	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
65	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
66	4	5	4	4	5	4	4	4	5	39
67	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
68	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40
69	3	4	5	5	4	5	5	4	4	39
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
71	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40
72	3	4	4	5	4	5	4	4	4	37
73	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
74	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
78	3	4	4	3	4	4	5	4	4	35
79	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
80	2	3	2	2	3	2	2	3	2	21
81	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
82	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
84	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
85	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
86	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39
87	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
88	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
89	4	4	4	5	4	4	5	5	5	40
90	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38

91	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
92	3	4	4	5	4	4	5	4	4	37
93	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
94	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38
95	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
96	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42

Variabel Inflasi (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total X2
1	4	4	3	3	4	4	22
2	4	5	5	4	4	4	26
3	5	4	5	4	5	4	27
4	5	4	5	5	4	3	26
5	4	4	3	4	4	4	23
6	4	3	4	5	4	4	24
7	3	4	3	3	3	4	20
8	4	5	5	4	5	4	27
9	5	4	5	4	5	4	27
10	4	3	3	4	3	3	20
11	5	5	4	5	4	5	28
12	4	4	5	4	4	5	26
13	3	3	4	3	3	4	20
14	4	4	4	4	4	4	24
15	2	2	3	2	2	3	14
16	4	5	5	5	4	5	28
17	3	3	3	3	3	3	18
18	4	4	5	4	5	5	27
19	4	4	4	4	4	4	24
20	3	3	4	3	3	4	20
21	5	5	4	5	5	4	28
22	4	4	5	4	4	5	26
23	3	3	3	3	3	3	18
24	4	4	5	4	5	4	26
25	3	5	4	3	5	3	23
26	5	5	4	5	5	5	29
27	3	3	4	3	3	4	20
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	5	4	4	5	4	26
30	4	3	3	4	3	3	20
31	4	4	5	4	4	5	26
32	3	2	3	3	2	3	16
33	3	4	4	5	4	4	24
34	4	5	5	4	5	5	28
35	4	5	4	4	5	4	26
36	4	4	4	5	4	4	25

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

37	4	4	5	4	4	4	25
38	5	4	5	5	4	5	28
39	3	4	3	3	4	3	20
40	4	3	4	4	3	4	22
41	3	5	4	4	4	5	25
42	4	3	5	3	5	3	23
43	4	3	4	4	5	4	24
44	5	4	4	5	4	4	26
45	3	4	4	5	4	4	24
46	4	5	5	4	5	5	28
47	2	3	2	2	3	2	14
48	4	4	3	4	4	3	22
49	5	5	4	5	5	4	28
50	4	4	5	4	4	5	26
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	4	5	4	5	5	27
53	5	4	5	5	4	5	28
54	4	5	4	4	5	4	26
55	4	5	4	4	5	5	27
56	3	3	3	3	3	3	18
57	4	4	5	4	4	4	25
58	5	5	5	4	5	5	29
59	3	4	4	3	4	4	22
60	4	3	4	5	4	4	24
61	4	4	4	4	5	4	25
62	4	4	3	4	4	3	22
63	5	4	5	5	4	5	28
64	4	4	5	4	4	4	25
65	4	4	4	4	4	4	24
66	5	4	4	5	4	4	26
67	5	4	4	5	4	4	26
68	4	5	5	4	5	5	28
69	5	4	4	5	4	4	26
70	4	5	5	4	5	5	28
71	5	4	4	5	4	4	26
72	5	4	4	5	4	4	26
73	5	5	4	5	5	4	28
74	4	4	3	4	4	4	23
75	4	4	3	4	4	3	22
76	5	5	5	5	5	5	30
77	4	5	4	4	4	4	25
78	4	4	5	4	4	4	25
79	4	4	5	5	4	5	27
80	4	3	4	4	3	4	22
81	5	4	5	5	4	5	28
82	5	4	5	5	4	5	28
83	3	4	4	3	4	4	22
84	4	5	5	4	5	5	28

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

85	4	5	4	5	5	4	27
86	4	4	5	4	4	4	25
87	5	5	4	5	5	4	28
88	5	5	5	4	5	5	29
89	4	4	5	4	4	5	26
90	5	4	4	4	5	4	26
91	5	4	4	5	4	5	27
92	4	4	4	4	4	4	24
93	4	5	5	4	5	4	27
94	4	5	4	4	5	4	26
95	5	4	5	5	4	5	28
96	4	5	4	5	4	5	27

Variabel Permintaan Tabungan Emas (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Total Y
1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	41
2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	48
3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	49
4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	3	45
5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	45
6	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	45
7	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	40
8	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	49
9	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	47
10	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	38
11	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	52
12	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	49
13	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	42
14	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
15	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	32
16	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	53
17	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	36
18	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	52

19	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
20	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	40
21	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	50
22	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	49
23	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	38
24	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	47
25	5	3	5	4	3	5	4	3	5	3	3	43
26	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	52
27	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	42
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
29	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	49
30	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	38
31	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	51
32	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	34
33	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	45
34	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	52
35	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	48
36	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	46
37	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
38	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	52
39	5	3	5	5	3	4	3	3	4	3	3	41
40	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	42
41	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	48
42	4	3	5	4	4	3	5	3	5	3	3	42
43	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	45
44	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	49
45	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	46
46	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	51

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

47	5	2	4	5	2	3	2	2	3	2	2	32
48	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	43
49	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	47
50	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	48
51	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	47
52	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	50
53	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	51
54	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	48
55	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	51
56	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	37
57	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	47
58	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53
59	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	44
60	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	46
61	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	45
62	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	43
63	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	53
64	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
65	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	47
66	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	48
67	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	47
68	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	52
69	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	48
70	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	51
71	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	48
72	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	47
73	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	50
74	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	44

75	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	40
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
77	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45
78	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	47
79	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	50
80	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	43
81	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	52
82	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	52
83	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42
84	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	53
85	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	48
86	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	46
87	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	51
88	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	53
89	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	50
90	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	47
91	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	50
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
93	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	49
94	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	47
95	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	51
96	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	50

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

DATA HASIL SPSS

A. Analisis Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Stabilitas Harga	96	21	45	36.76	5.245
Inflasi	96	14	30	24.78	3.290
Permintaan Tabungan Emas	96	32	55	46.47	4.810
Valid N (*listwise*)	96				

Sumber: diolah 15 juni 2026

B. Deskripsi Responden

1. Usia

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	18-23 tahun	10	10.4	10.4	10.4
	24-29 tahun	11	11.5	11.5	21.9
	30-35 tahun	15	15,6	15,6	37,5
	36-40 tahun	22	22,9	22,9	60,4
	41-45 tahun	38	36,9	36,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber: diolah 15 juni 2026

2. Jenis Kelamin

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Laki-laki	41	42.7	42.7	42.7
	Perempuan	55	57.3	57.3	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber: diolah 15 juni 2026

3. Pendidikan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	18-23 tahun	10	10.4	10.4	10.4
	24-29 tahun	11	11.5	11.5	21.9
	30-35 tahun	15	15,6	15,6	37,5
	36-40 tahun	22	22,9	22,9	60,4
	41-45 tahun	38	36,9	36,9	100,0
	Total	96	100,0	100,0	

Sumber: diolah 15 juni 2026

C. Uji validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Variabel X1 dan X2

Item Pertanyaan	*Pearson Correlation*	r tabel	Keterangan
	Stabilitas Harga X1		
X1.1	.812***	0,201	Valid
X1.2	.755***	0,201	Valid
X1.3	.788***	0,201	Valid
X1.4	.766***	0,201	Valid
X1.5	.708***	0,201	Valid
X1.6	.830***	0,201	Valid
X1.7	.726***	0,201	Valid
X1.8	.778***	0,201	Valid
X1.9	.814***	0,201	Valid
	Inflasi X2		
X2.1	.782***	0,201	Valid
X2.2	.762***	0,201	Valid
X2.3	.750***	0,201	Valid
X2.4	.749***	0,201	Valid
X2.5	.770***	0,201	Valid
X2.6	.769***	0,201	Valid

Sumber: diolah 15 juni 2026

2. Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	*Pearson Correlation*	r tabel	Keterangan
	Permintaan Tabungan Emas Y		
Y.1	.307**	0,201	Valid
Y.2	.850***	0,201	Valid
Y.3	.355***	0,201	Valid
Y.4	.237**	0,201	Valid
Y.5	.698***	0,201	Valid
Y.6	.733***	0,201	Valid
Y.7	.694***	0,201	Valid
Y.8	.704***	0,201	Valid
Y.9	.850***	0,201	Valid
Y.10	.850***	0,201	Valid
Y.11	.850***	0,201	Valid

Sumber: diolah 15 juni 2026

3. Uji Reabilitas Variabel X1 dan X2

Reliabilitas Stabilitas Harga (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,917	9

Sumber: diolah 15 juni 2026

Reliabilitas Inflasi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,857	6

Sumber: diolah 15 juni 2026

4. Uji Reabilitas Variabel Y

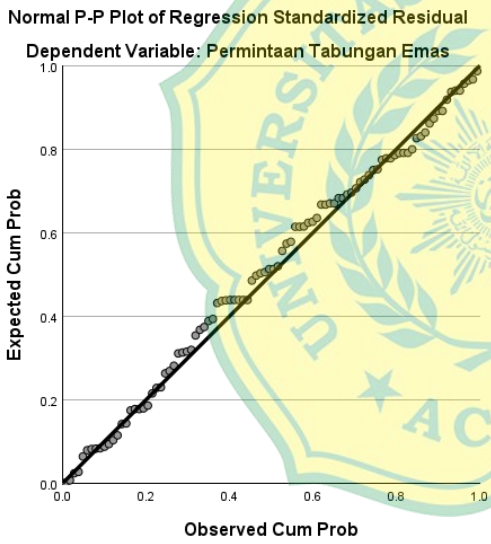
Reliabilitas Permintaan Tabungan Emas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
0,869	11

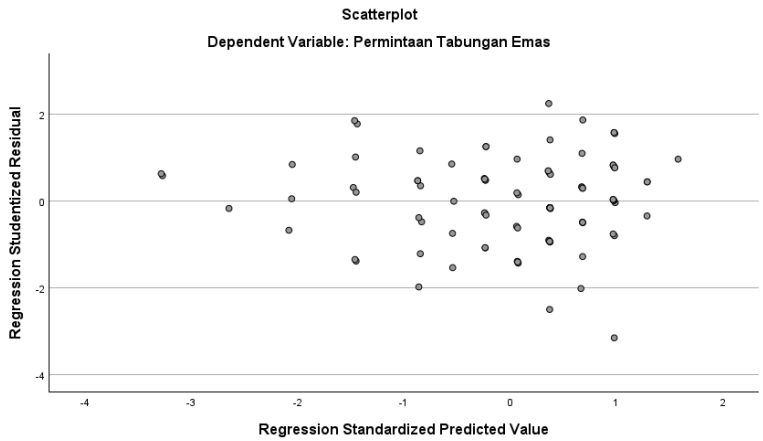
Sumber: diolah 15 juni 2026

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Heterokedastisitas



3. Uji Multikolinealitas

Uji Multikolinearitas untuk Variabel Y

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta	t	Sig.	*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	11,364	1,154		9,851	-,001		
	X1	,008	,028	,009	,295	,769	,836	1,196
	X2	1,405	,044	,961	32,027	-,001	,836	1,196

a. *Dependent Variable*: Permintaan Tabungan Emas

Sumber: diolah 17 juni 2026

E. Analisis Regresi Linear Berganda

1. Hasil *Model Summery*

Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.964[a]	.930	.929	1.286

a. *Predictors*: (*Constant*), Stabilitas Harga , Inflasi,

Sumber: diolah 17 juni 2026

2. Hasil ANOVA

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	2044,129	2	1022,064	618,113	-,001[b]
	Residual	153,778	93	1,654		
	Total	2197,906	95			

a. Dependent Variable: Permintaan Tabungan Emas

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Stabilitas Harga

Sumber: diolah 17 juni 2026

3. Tabel Coefficients

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta	t	Sig.	*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	11,364	1,154		9,851	-,001		
	X1	,008	,028	,009	,295	,769	,836	1,196
	X2	1,405	,044	,961	32,027	-,001	,836	1,196

Sumber: diolah 17 juni 2026

F. Uji Hopotesis

1. Uji t Permintaan Tabungan Emas (Y)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	Beta	t	Sig.	*Tolerance*	VIF
1	(*Constant*)	11,364	1,154		9,851	-,001		
	X1	,008	,028	,009	,295	,769	,836	1,196
	X2	1,405	,044	,961	32,027	-,001	,836	1,196

Sumber: diolah 17 juni 2026

2. Uji F Permintaan Tabungan Emas (Y)

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	2044,129	2	1022,064	618,113	-,001[b]
	Residual	153,778	93	1,654		
	Total	2197,906	95			

a. Dependent Variable: Permintaan Tabungan Emas

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Stabilitas Harga

Sumber: diolah 17 juni 2026

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.964[a]	.930	.929	1.286

a. *Predictors*: (*Constant*), Stabilitas Harga , Inflasi,

Sumber: diolah 17 juni 2026

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengisian Kuesioner dengan Nasabah Pertama
Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh
(Sumber: diolah juni 2026)



Pengisian Kuesioner dengan Nasabah Kedua
Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh
(Sumber: diolah juni 2026)



Pengisian Kuesioner dengan Nasabah Ketiga Pegadaian
Syariah Cabang Banda Aceh
(Sumber: diolah juni 2026)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Al Munajeli
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lhung Beurawe, 01 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Email : *amunajeli@gmail.com*
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Alamat : Desa Lembah Baru, Kec. Labuhan Haji, Kab. Aceh Selatan, Aceh.
9. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Salman
   b. Ibu : Mariah
   c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   d. Alamat : Desa Lembah Baru, Kec. Labuhan Haji, Kab. Aceh Selatan, Aceh.
10. Riwayat Pendidikan
    a. SD Negeri Kampung Baru LulusTahun 2014
    b. SMP Tarbiyah Lulus Tahun 2017
    c. SMA Negeri 1 Labuhan Haji Lulus Tahun 2021
    d. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Masuk Tahun 2022 dan Lulus Tahun 2026

Banda Aceh, 10 Agustus 2026

Penulis

Al Munajeli